

PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN TRANSPARANSI SEBAGAI PEMODERASI

**(STUDI KASUS PERUSAHAAN SUB-SEKTOR *HEALTHCARE*
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2022)**



SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Diploma IV (Sarjana Terapan) pada Program Diploma IV (Sarjana
Terapan) Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

Marolop Heber Antony

40011420650186

**PROGRAM STUDI D-IV (SARJANA TERAPAN)
AKUNTANSI PERPAJAKAN
SEKOLAH VOKASI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2024**

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Marolop Heber Antony
Nomor Induk Mahasiswa : 40011420650186
Fakultas : Sekolah Vokasi
Program Studi : Akuntansi Perpajakan
Judul Tugas Akhir / Skripsi : Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Sebagai Pemoderasi (Studi Kasus Perusahaan Sub-sektor *Healthcare* Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2022)

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 19 Juni 2024

Tim Penguji

1. Alfita Rakhmayani S.E., M.Ak.
2. Apip, SE., M.Si
3. Maya Aresteria, SE., M.Si.Ak

()
()
()

PERSETUJUAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Nama Penyusun : Marolop Heber Antony
Nomor Induk Mahasiswa : 40011420650186
Fakultas : Sekolah Vokasi
Program Studi : Akuntansi Perpajakan
Judul Tugas Akhir / Skripsi : Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai
Perusahaan Dengan Transparansi Sebagai
Pemoderasi

Semarang, 6 Juni 2024
Dosen Pembimbing


Alfita Rakhmayani S.E., M.Ak.
NIP. 199209302020122017

PERNYATAAN ORISINALITAS TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Marolop Heber Antony, menyatakan bahwa tugas akhir/skripsi dengan judul Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Sebagai Pemoderasi yang disusun untuk melengkapi persyaratan menjadi Sarjana Terapan pada Program Diploma IV (S1 Terapan) Akuntansi Perpajakan Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro adalah hasil tulisan saya sendiri.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tugas akhir/skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik tugas akhir/skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang,
Yang membuat pernyataan,



Marolop Heber Antony
NIM. 40011420650186

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS TUGAS AKHIR/SKRIPSI	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
1.3.1 Tujuan	9
1.3.2 Kegunaan Penelitian	10
1.4 Sistematika Penulisan.....	10
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>).....	12
2.1.2 Teori Sinyal (<i>Signal Theory</i>)	13
2.1.3 Nilai Perusahaan (<i>Firm Value</i>)	14
2.1.4 Penghindaran Pajak (<i>Tax avoidance</i>)	15
2.1.5 Transparansi Informasi (<i>Transparency</i>)	16
2.2 Penelitian Terdahulu.....	18
2.3 Kerangka Pemikiran	23
2.4 Hipotesis	23
2.4.1 Pengaruh penghindaran pajak (<i>tax avoidance</i>) terhadap nilai perusahaan	23
2.4.2 Pengaruh penghindaran pajak (<i>tax avoidance</i>) terhadap nilai perusahaan dengan transparansi sebagai pemoderasi	24

BAB 3 METODE PENELITIAN.....	27
3.1 Definisi Operasional Variabel	27
3.1.1 Variabel Independen	27
3.1.2 Variabel Dependen	27
3.1.3 Variabel Moderating	28
3.2 Populasi dan Sampel	29
3.2.1 Populasi.....	29
3.2.2 Sampel	30
3.3 Jenis dan Sumber Data	31
3.4 Metode Pengumpulan data	31
3.5 Metode Analisis.....	31
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	35
4.2 Analisis Data	36
4.2.1 Statistik Deskriptif	36
4.2.2 Uji Normalitas.....	38
4.2.3 Uji Multikolonieritas.....	42
4.2.4 Uji Autokorelasi.....	43
4.2.5 Uji Heteroskedastisitas	44
4.2.6 Uji Linear Berganda (<i>Moderated Regression Annalysis</i>)	46
4.2.7 Uji Koefisien Determinasi	48
4.2.8 Uji Signifikansi Anova (Uji F)	49
4.2.9 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)	51
4.3 Interpretasi Hasil	53
4.3.1 Pengaruh <i>Tax Avoidande</i> Terhadap Nilai Perusahaan	53
4.3.2 Transparansi Memoderasi Hubungan <i>Tax Avoidance</i> Terhadap Nilai Perusahaan	55
BAB 5 PENUTUP	59
5.1 Kesimpulan.....	59
5.2 Keterbatasan	59
5.3 Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60

LAMPIRAN.....	63
---------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2 . 1 Tabel Ringkasan Penelitian Terdahulu	22
Tabel 4 . 1 Tabel Proses Seleksi	38
Tabel 4 . 2 Tabel Hasil Uji Statistik Deskriptif	39
Tabel 4 . 3 Tabel Histogram Dari Uji Normalitas	40
Tabel 4 . 4 Tabel Normal P-P Plot Dari Hasil Uji Normalitas	41
Tabel 4 . 5 Tabel Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov	41
Tabel 4 . 6 Tabel Histogram Data Transformasi Dari Uji Normalitas.....	42
Tabel 4 . 7 Tabel Normal P-P Plot Data Transformasi Dari Uji Normalitas	43
Tabel 4 . 8 Tabel Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Data Transformasi	43
Tabel 4 . 9 Tabel Hasil Uji Multikolonieritas.....	44
Tabel 4 . 10 Tabel Hasil Uji Autokorelasi	45
Tabel 4 . 11 Tabel Scatterplot Dari Uji Heterokedastisitas	47
Tabel 4 . 12 Tabel Hasil Uji Heterokedastisitas	47
Tabel 4 . 13 Tabel Hasil Uji Linear Berganda (Moderated Regression Annalysis)	48
Tabel 4 . 14 Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi	50
Tabel 4 . 15 Hasil Uji Signifikansi Anova (Uji F).....	52
Tabel 4 . 16 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)	54
Tabel Lampiran 1 . 1 Daftar Perusahaan Sampel	65
Tabel Lampiran 2 . 1 Data Input SPSS 26	66
Tabel Lampiran 3 . 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	69
Tabel Lampiran 3 . 3 Tabel Normal P-P Plot dari Uji Normalitas	70
Tabel Lampiran 3 . 7 Tabel Hasil Uji 1-S Kolmogorov-Smirnov yang telah di Transformasi	72
Tabel Lampiran 3 . 10 Grafik Scatterplot dari Uji Heterokedastisitas.....	73
Tabel Lampiran 3 . 11 Tabel Hasil Uji Heterokedastisitas.....	73
Tabel Lampiran 3 . 12 Tabel Persamaan Regresi 1	73
Tabel Lampiran 3 . 13 Tabel Persamaan Regresi 2	74
Tabel Lampiran 3 . 14 Tabel Persamaan Regresi 3	74
Tabel Lampiran 3 . 15 Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi Persamaan 1.....	74
Tabel Lampiran 3 . 17 Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi Persamaan 3.....	76
Tabel Lampiran 3 . 18 Tabel Hasil Uji Signifikansi Anova (Uji F) Persamaan 1 .	76
Tabel Lampiran 3 . 19 Tabel Hasil Uji Signifikansi Anova (Uji F) Persamaan 2 .	77
Tabel Lampiran 3 . 20 Tabel Hasil Uji Signifikansi Anova (Uji F) Persamaan 3 .	77
Tabel Lampiran 3 . 21 Tabel Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t) persamaan 1	77
Tabel Lampiran 3 . 22 Tabel Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t) persamaan 2	78

Tabel Lampiran 3 . 23 Tabel Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t) persamaan 3	78
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 . 1 Grafik Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2017 - 2021.....	4
Gambar 1 . 2 Grafik Pertumbuhan Sektor Healthcare Terhadap Perekonomian Indonesia Tahun 2018 - 2021	6
Gambar 2 . 1 Kerangka Pemikiran.....	25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Daftar Perusahaan Sampel	63
Lampiran 2 Daftar Data Input SPSS 26.....	64
Lampiran 3 Output Hasil Pengujian Data Dengan SPSS 26.....	67

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh penghindaran pajak (*tax avoidance*) terhadap nilai perusahaan dimana variabel transparansi sebagai pemoderasi. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang diukur dengan menggunakan *Cash Effective Tax Rate (CETR)*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan (*company value*) yang diukur menggunakan *Tobin's Q*. Dan variabel moderasi yaitu transparansi diukur menggunakan *Voluntary Disclosure (DISC)*. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* yaitu dengan metode *purposive sampling* dan didapat sebanyak 33 perusahaan sektor industri kesehatan (*healthcare*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan total data uji sejumlah 64 data. Teknik analisis data menggunakan teknik MRA (*Moderated regression analysis*) dengan mengoperasikan system SPSS 26. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Begitu pula dengan *tax avoidance* dan transparansi tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel nilai perusahaan. Tetapi transparansi dapat memperkuat hubungan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : Penghindaran Pajak, Nilai Perusahaan, Tranparansi

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the effect of tax avoidance on firm value where the transparency variabel as a moderator. The independent variabel used in this study is tax avoidance as measured using the Cash Effective Tax Rate (CETR). The dependent variabel in this study is firm value (company value) as measured using Tobin's Q. And the moderating variabel, transparency, is measured using Tobin's Q. And the moderating variabel is transparency measured using Voluntary Disclosure (DISC). The sampling method used is non-probability sampling, namely the purposive sampling method and obtained as many as 33 companies in the health industry sector (healtcare) listed on the Indonesia Stock Exchange with a total of 64 data. The data analysis technique uses MRA (Moderated regression analysis) technique by operating the SPSS 26 system. The results of this study indicate that tax avoidance and transparency have no partial effect on firm value. Likewise, tax avoidance and transparency have no simultaneous influence on the firm value variabel. But transparency can strengthen the relationship between tax avoidance and firm value.

Keywords : Tax Avoidance, Firm Value, Transparency

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Sebagai Pemoderasi”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana terapan (Diploma IV) di Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof Dr. Ir.Budiyono, M. Si selaku Dekan Fakultas Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro;
2. Dr.Ida Hayu Dwimawanti, MM dan Dr.Agus Purwanto SE,M.Si,Med selaku Wakil Dekan 1 dan 2 Fakultas Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro;
3. Drs. Dul Muid, M.Si., Akt selaku Ketua Program Studi Sekolah Vokasi Akuntansi Perpajakan Universitas Diponegoro;
4. Alfita Rakhmayani S.E., M.Ak. selaku dosen pembimbing penulis selama penyusunan skripsi yang telah memberikan motivasi, ilmu, arahan, semangat, dan masukan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik;
5. Seluruh Dosen dan Staff Akuntansi Perpajakan, Universitas Diponegoro yang telah banyak memberikan pengetahuan, bimbingan dan arahan selama mengikuti pendidikan;
6. Prof. Dra. Naili Farida, M.Si. selaku Dosen Mata Kuliah Penyusunan Proposal Skripsi yang telah memberikan ilmu dan arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan baik;
7. Yang tersayang mama, papa, kedua adik-adik, Abang Omeng, Abang Andres, Kak Lusi, dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan, semangat dan do'a untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik;

8. Untuk Eksel, Mas Febi, Mas Diki, Rian, Dikka Prasetyo, Dian, Dewi, Calista dan teman yang lainnya terima kasih untuk memori yang menyenangkan selama pertemanan ini berlangsung;
9. Teman-teman *Diponegoro University Choir* yang telah memberikan semangat serta dukungan penuh kepada penulis selama menyelesaikan tugas akhir;
10. Untuk Ahmad Agil Binawan yang telah menjadi teman, sahabat, dan saudara, terima kasih atas motivasi, semangat, dan do'a yang telah disampaikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsinya dengan baik.

Semarang, Mei 2024

Penulis

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tingkat persaingan ketat di pasar global mendorong perusahaan untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitas produk serta layanan. Upaya memaksimalkan nilai perusahaan tidak hanya tentang pencapaian keuntungan finansial saat ini, tetapi juga tentang membangun pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Perusahaan harus selalu beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis dan menjaga relevansi mereka di mata konsumen. Dalam dinamika pasar yang terus berubah, penting bagi perusahaan memiliki visi jangka panjang yang jelas dan komitmen untuk mencapai tujuan strategis. Memaksimalkan nilai perusahaan adalah hasil dari upaya berkelanjutan dan konsisten dari seluruh organisasi, dengan fokus pada penciptaan nilai jangka panjang yang berkelanjutan bagi semua pemangku kepentingan, termasuk pemilik, pemegang saham, karyawan, dan masyarakat luas (Khaled & Abbas, 2024).

Nilai perusahaan dapat juga disebut sebagai prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan dan tujuan pendiriannya untuk menghasilkan laba bagi para pemegang saham, yang tercermin dari nilai pasar saham yang dimilikinya (Pambudi & Kartika, 2022). Kemajuan kinerja perusahaan yang unggul tercermin dalam nilai perusahaan. Hal ini juga dipandang sebagai indikator umum bagi investor karena melalui nilai perusahaan, pemegang saham akan mengalami keuntungan saat harga saham naik. Segala upaya yang dilakukan oleh manajemen untuk

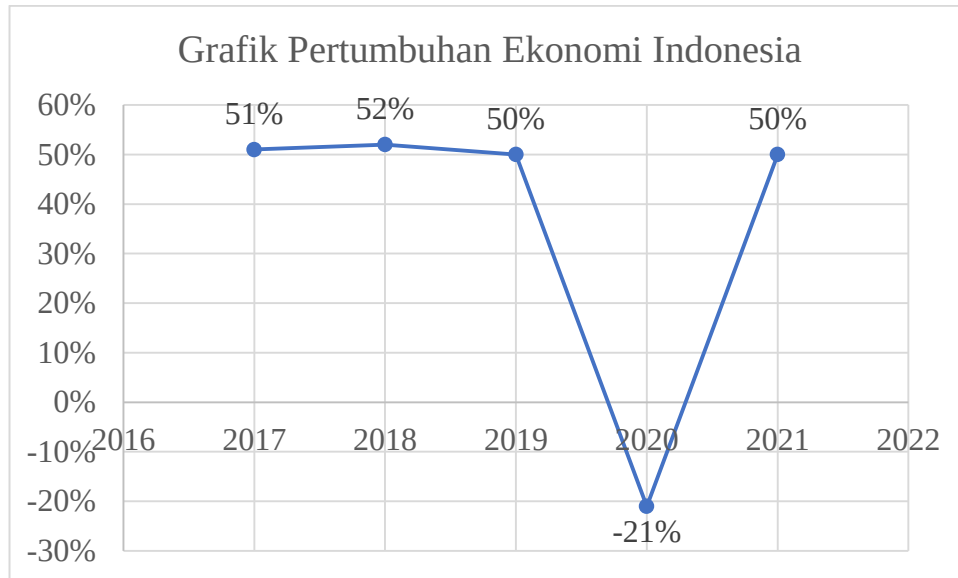
meningkatkan

nilai perusahaan serta kesejahteraan pemilik dan investor tercermin dalam harga saham (Anisran & Ma'wa, 2023).

Perusahaan menganggap nilai suatu perusahaan sebagai hal yang vital dalam memastikan kelangsungan bisnis serta pertumbuhan jangka panjang. Mencapai nilai yang optimal tidak hanya berarti mendapatkan keuntungan finansial, tetapi juga memperkuat posisi perusahaan di pasar dan meningkatkan daya saingnya. Oleh karena itu, perusahaan seringkali melakukan strategi-strategi bisnis yang berfokus pada peningkatan nilai perusahaan, termasuk inovasi produk, efisiensi operasional, dan ekspansi pasar. (Pancarani *et al.*, 2024)

Dikutip dalam [pen.kemenkeu.go.id](https://www.pen.kemenkeu.go.id), masa pandemi COVID-19 atau *Corona Virus Disease 2019* telah menjadi titik balik dunia modern, mengubah paradigma sosial, ekonomi, dan politik secara menyeluruh. Krisis kesehatan global yang diakibatkan oleh COVID-19 ini telah membawa dampak yang mendalam tidak hanya terhadap kesehatan masyarakat, tetapi juga pada berbagai aspek salah satunya adalah ekonomi di seluruh dunia. Salah satu dampak pandemi COVID-19 bagi Indonesia adalah melemahnya perekonomian yang ditunjukkan dengan turunnya pertumbuhan ekonomi nasional sebesar -2,1 *Year-over-Year* pada tahun 2020.

Gambar 1 . 1 Grafik Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2017 - 2021



Pandemi COVID-19 juga memengaruhi nilai perusahaan, terutama di sub-sektor Healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan dalam sub-sektor ini memiliki visi jangka panjang dan komitmen strategis dalam pelayanan kesehatan. Sub-sektor Healthcare bertanggung jawab atas kesejahteraan dan keselamatan pasien serta masyarakat umum, dengan kepercayaan sebagai kunci operasional. Pandemi COVID-19 memperlihatkan pentingnya sektor ini, dengan meningkatnya permintaan layanan dan produk kesehatan, menciptakan potensi pertumbuhan ekonomi yang signifikan (Yuniartika, 2022).

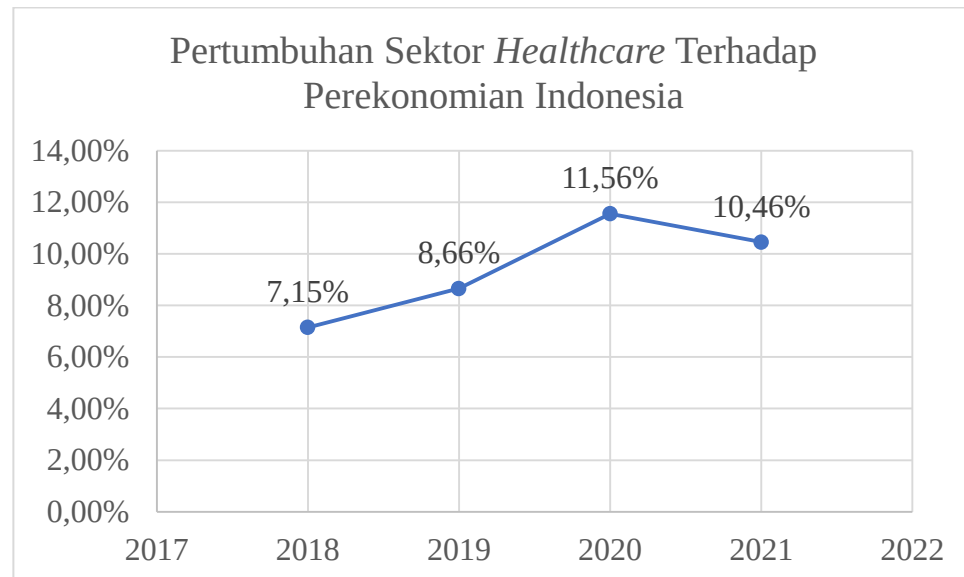
Upaya pemerintah mengatasi melemahnya perekonomian Indonesia yang diakibatkan oleh pandemi adalah dengan memberikan insentif pajak yang diberikan untuk menjaga kelangsungan kegiatan usaha dan meminimalisasi pemutusan hubungan kerja, seperti yang diatur pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 23/PMK.03/2020 tentang Insentif Pajak Untuk Wajib Pajak Terdampak Wabah Virus COVID-19 dan di *juncto* dengan Peraturan Menteri Keuangan

Nomor 3/PMK.03/2022 tentang Insentif Pajak Untuk Wajib Pajak Terdampak Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Andalia *et al.*, 2023).

Penerimaan perpajakan menjadi sumber utama pendapatan negara, memberikan kontribusi sekitar 80% dari total pendapatan. Meskipun mengalami fluktuasi, tren kinerja penerimaan perpajakan dari 2019 hingga 2022 menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada 2019, terjadi perlambatan karena faktor eksternal seperti moderasi harga komoditas dan ketegangan perdagangan global. Namun, pada 2020, terjadi kontraksi yang besar karena dampak pandemi Covid-19 (Awaliah *et al.*, 2022).

Seiring dengan pemulihan ekonomi, penerimaan perpajakan mengalami peningkatan yang signifikan, mencapai 20,4% pada tahun 2021 dan 31,4% pada tahun 2022. Realisasi penerimaan perpajakan pada tahun 2022 melebihi target APBN, mendorong rasio perpajakan kembali ke level double digit, yaitu 10,39% (Izdihar & Hariyanti, 2023; dan Finamore *et al.*, 2021). Dilansir melalui kompas.id, sektor kesehatan mencatat pertumbuhan yang signifikan pada tahun 2019, meningkat menjadi 8,66%, dan pada tahun 2020, mencatat pertumbuhan yang lebih besar, mencapai 11,56%. Meskipun pertumbuhan 2021 tidak setinggi tahun 2020.

Gambar 1 . 2 Grafik Pertumbuhan Sektor *Healthcare* Terhadap Perekonomian Indonesia Tahun 2018 - 2021



Salah satu tantangan utama yang muncul dalam upaya memperbaiki perekonomian nasional banyak dari perusahaan yang mencari celah dalam ketidakpastian perekonomian di Indonesia yaitu praktik penghindaran pajak. Penghindaran pajak memang legal dilakukan jika memenuhi aturan yang telah ditentukan dan yang berlaku agar dapat digolongkan sebagai *acceptabel tax avoidance* (Laksmi P *et al.*, 2023).

Banyak perusahaan multinasional, seperti Apple, Google, Facebook, dan HP, telah melakukan praktik penghindaran pajak. Keuntungan yang diperoleh dari praktik ini cukup besar jika dibandingkan dengan presentase laba perusahaan multinasional di seluruh dunia yang mencapai miliaran dolar. Tarif pajak efektif Cisco turun dari kurang lebih 37,6% pada tahun 1997 menjadi 17,5% pada tahun 2010. Dengan memindahkan pendapatannya ke luar negeri pada tahun 2012,

Apple dapat membayar pajak hanya sebesar 2%, dimana jumlah yang jauh lebih kecil daripada pajak penghasilan badan AS sebesar 35% (Prasiwi, 2015).

Tindakan penghindaran pajak sebenarnya merugikan keuangan negara dengan cara menurunkan pendapatan pajak. Tetapi dilihat dari tujuan penghindaran pajak itu sendiri adalah untuk mengurangi pembebanan pajak yang mengakibatkan meningkatnya nilai perusahaan. Ketika nilai perusahaan meningkat dapat diartikan bahwa praktik penghindaran pajak dilakukan dengan baik, tetapi ketika nilai perusahaan mengalami penurunan maka dianggap penghindaran pajak yang dilakukan kurang efisien (Anisran & Ma'wa, 2023).

Penelitian ini menggunakan teori agensi, dimana konsep agensi menggambarkan hubungan antara pemilik saham atau investor (prinsipal) dan manajemen (agen) yang memiliki kepentingan yang saling terkait (Septyaningrum & Melati, 2020). Penilaian terhadap nilai perusahaan menjadi krusial karena memengaruhi daya tarik bagi investor dan kelangsungan keuangan perusahaan itu sendiri. Inilah yang mendorong minat para investor untuk menyuntikkan modalnya, karena mereka melihat nilai perusahaan sebagai indikator potensi keuntungan dan kemakmuran bagi pemegang sahamnya. Dengan tujuan utama meraih keuntungan optimal, keputusan terkait pengelolaan pajak menjadi bagian strategis dalam menjalankan bisnis. (Saka *et al.*, 2021)

Perusahaan sering kali berupaya untuk mengoptimalkan nilai perusahaan dengan berbagai strategi, termasuk melalui pengelolaan manajer keuangan. Salah satu pendekatan yang umum digunakan oleh manajer keuangan adalah penghindaran pajak, di mana upaya ini bertujuan untuk mengurangi beban pajak

perusahaan tanpa melanggar hukum yang berlaku. Namun, praktik penghindaran pajak dapat menimbulkan kekhawatiran terkait dengan keaslian laporan keuangan dan integritas perusahaan. Untuk mengatasi potensi konflik kepentingan ini, manajer keuangan dapat meningkatkan transparansi dalam penyajian laporan keuangan kepada para investor sebagai upaya untuk membangun kepercayaan dan mengurangi ketidakpastian (Syahwil & Damayanti, 2023).

Selain menggunakan teori agensi penelitian ini didukung menggunakan teori sinyal yang dimana sinyal sebagai usaha pemberi informasi untuk menunjukkan kondisi dengan akurat kepada pihak lain sehingga pihak lain tersebut tertarik untuk berinvestasi. investor tertarik saat laporan keuangan menunjukkan peningkatan laba karena ini meningkatkan nilai perusahaan. Meskipun perilaku penghindaran pajak oleh manajer dapat menurunkan nilai perusahaan, transparansi laporan keuangan digunakan untuk mencegah penurunan tersebut. Dengan meningkatkan transparansi laporan keuangan, perilaku penghindaran pajak dapat diminimalisir, sehingga nilai perusahaan meningkat. Semakin banyak informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan tahunan, semakin kecil peluang penghindaran pajak, dan ini menaikkan nilai perusahaan di mata investor dan pengguna laporan keuangan lainnya (Saka *et al.*, 2021).

Menurut Pambudi & Kartika (2022) transparansi adalah keterbukaan informasi yang merujuk pada praktik penyediaan informasi oleh perusahaan yang dapat diakses dengan mudah oleh berbagai pihak untuk meninjau kinerja dan kebenaran informasi yang disampaikan. Praktik keterbukaan ini mencakup aspek keuangan dan manajemen perusahaan. Terdapat manfaat bagi perusahaan yang

menerapkan keterbukaan, seperti mengurangi risiko korupsi dan memperkuat kepercayaan dari berbagai pihak terkait. Keterbukaan manajemen juga bermanfaat untuk menjaga lingkungan kerja yang sehat, produktif, dan mengurangi risiko memiliki karyawan yang kurang potensial. Dalam konteks pengambilan keputusan dan penyampaian informasi, keterbukaan ini haruslah relevan dan materiil.

Dilihat dari beberapa penelitian terdahulu mengenai transparansi sebagai pemoderasi antar pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan memiliki pendapat yang berbeda. Penelitian yang dilakukan Saka *et al.* (2021) dan (Syahwil & Damayanti (2023) memperlihatkan bahwa transparansi dapat memperkuat atau memoderasi dengan pernyataan bahwa semakin tinggi tingkat transparansi pada perusahaan yang melakukan penghindaran pajak maka nilai perusahaan akan lebih meningkat. Namun hasil yang berbeda ditemukan dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Septyaningrum & Melati (2020), dan Anisran & Ma'wa (2023), dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa perilaku penghindaran pajak yang dilakukan oleh manajer berakibat menurunkan nilai perusahaan tersebut, dengan tidak adanya transparansi laporan keuangan dari perusahaan yang melakukan praktik penghindaran pajak, sehingga menyebabkan tingkat kepercayaan investor pada perusahaan juga menurun karena tidak adanya transparansi laporan keuangan perusahaan yang melakukan praktik penghindaran pajak.

Berdasarkan latar belakang tersebut ada keterkaitan antara penghindaran pajak, nilai perusahaan, dan transparansi timbullah pengaruh langsung yang ada

yaitu ketika suatu perusahaan melakukan penghindaran pajak hal tersebut akan langsung berkaitan dengan timbulnya nilai suatu perusahaan yang dianggap penting oleh beberapa elemen perusahaan dan hal ini dapat diyakinkan dengan tingginya tingkat transparansi baik dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan yang berkewajiban saling mendukung antar komponen yang ada. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan dengan transparansi sebagai pemoderasi.

1.2 Rumusan Masalah

Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan mengoptimalkan laba dari kegiatan operasionalnya, sehingga berbagai cara dilakukan untuk dapat mencapai tujuan bisnisnya agar dapat tetap bertahan di masa depan. Salah satu cara untuk mengoptimalkan laba yang diperoleh adalah dengan meminimalkan beban yang harus dibayarkan oleh perusahaan, seperti beban pajak. Praktik-praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) tidak jarang dilakukan oleh perusahaan untuk dapat meminimalkan beban yang harus dibayarkan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah praktik penghindaran pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah transparansi informasi dapat memoderasi pengaruh praktik penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan

Penelitian ini dilakukan tentunya memiliki tujuan-tujuan tertentu. Adapun yang menjadi tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk :

1. Menguji pengaruh praktik penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan.
2. Menguji bahwa transparansi informasi dapat memoderasi pengaruh praktik penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat tercapai dalam penelitian ini adalah antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritik

Dapat memberikan edukasi dan menabung pemikiran untuk memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi dan perpajakan

2. Manfaat Praktis

- Bagi Lembaga Pemerintahan

Menjadi bahan masukan, gambaran, acuan serta pengambilan keputusan bagi Lembaga yang bersangkutan dalam menentukan kebijakan serta strategi untuk memperbaiki atau meningkatkan kinerja dari Lembaga yang bersangkutan

- Bagi Peneliti / Pembaca

Menjadi ruang belajar dan penambah ilmu dalam peningkatan kapasitas serta pengalaman dari penelitian yang bersangkutan

1.4 Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari 5 bagian. Uraiannya adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bagian ini menjelaskan mengenai latar belakang yang mendasari penelitian ini, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan diuraikan teori-teori yang mendasari penelitian ini, penelitian-penelitian terdahulu yang terkait, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini akan membahas mengenai variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode yang digunakan dalam mengumpulkan data serta metode analisis.

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS

Pada bab ini akan memperlihatkan deskripsi statistik objek penelitian, hasil analisis, dan pembahasan

BAB V : PENUTUP

Pada bagian terakhir ini berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan dari penelitian ini dan saran untuk peneliti selanjutnya.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Konsep agensi menggambarkan hubungan antara pemilik saham (prinsipal) dan manajemen (agen) yang memiliki kepentingan yang saling terkait (Septyaningrum & Melati, 2020). Menurut Jensen & Meckling (1976) dalam Kurniawan & Syafruddin (2017) teori keagenan merupakan konsep yang menggambarkan dinamika hubungan antara prinsipal (pemangku kepentingan) dan agen (manajer) di mana prinsipal memberikan wewenang pengambilan keputusan bisnis kepada agen. Dengan demikian, prinsipal mempercayai agen untuk membuat keputusan yang paling menguntungkan prinsipal. Namun, terjadi ketimpangan informasi yang signifikan karena prinsipal memiliki akses informasi yang lebih besar daripada agen. Karena prinsipal seringkali tidak dapat mengawasi tindakan agen secara efektif, kesalahan ini menyebabkan ketidakseimbangan pengawasan. Situasi seperti ini dapat mendorong agen untuk berperilaku secara tidak bertanggung jawab dan tidak sesuai dengan kepentingan prinsipal. Hal ini dapat berdampak negatif pada hubungan agen-prinsipal dan dapat menyebabkan konflik agensi.

Pada konteks ini, pemegang saham sebagai prinsipal memberikan otoritas kepada manajer sebagai agen untuk menjalankan operasional perusahaan. Dalam kapasitas sebagai agen, manajer memiliki akses ke informasi internal dan

kekuasaan untuk mengutamakan kepentingan pribadi, yang tidak selalu sejalan

dengan kepentingan para pemangku kepentingan. Ketidaksesuaian ini menimbulkan masalah keagenan, seperti dalam relasi antara pemerintah dan Wajib Pajak, yang memunculkan praktik penghindaran pajak. Situasi serupa juga terjadi dalam hubungan antara perusahaan, pemegang saham, dan debitor, yang menginginkan laporan keuangan yang akurat untuk mencegah kerugian (Azhar, 2017) (Saka *et al.*, 2021).

Konflik kepentingan antara agen dan principal dapat dikurangi dengan adanya transparansi. Kegiatan penghindaran pajak memungkinkan manajer untuk menyalurkan keuntungan kepada diri sendiri yang dianggap menguntungkan diri sendiri bagi pemegang saham sehingga dapat menimbulkan konflik kepentingan dalam perusahaan. Dengan adanya transparansi informasi dalam perusahaan dianggap mampu meminimalisir kepentingan dalam suatu perusahaan (Laksmi P *et al.*, 2023).

2.1.2 Teori Sinyal (*Signal Theory*)

Menurut Ross (1977) dalam Laksmi P *et al.* (2023) menyebutkan bahwa teori sinyal sebagai usaha pemberi informasi untuk menunjukkan kondisi dengan akurat kepada pihak lain sehingga pihak lain tersebut tertarik untuk berinvestasi. Teori Sinyal (*Signal Theory*) menurut Kurniawan & Syafruddin (2017) menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal, karena terdapat asimetris informasi (*asymmetri information*) antara perusahaan dan pihak luar.

Teori sinyal menyatakan bahwa suatu perusahaan harus memberitahukan sinyalnya pada pihak eksternal yang berbentuk laporan tahunan dengan mencakup

info keuangan dan non keuangan. Selain sebagai sinyal positif mengenai peningkatan harga saham yang menunjukkan meningkatnya nilai perusahaan, teori sinyal berkaitan dengan usaha manajemen dalam melakukan penghindaran pajak yang diharapkan mampu meningkatkan laba usaha sehingga memberi sinyal positifnya untuk investor.

Berdasarkan teori sinyal menyebutkan bahwa investor akan tertarik ketika laporan keuangan menunjukkan peningkatan laba sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pada dasarnya perilaku penghindaran pajak yang dilakukan oleh manajer akan berakibat menurunkan nilai perusahaan, tetapi manajer menggunakan transparansi laporan keuangan sebagai pencegahan turunnya nilai perusahaan. Perilaku penghindaran pajak yang dilakukan oleh manajemen dapat diantisipasi dengan meningkatkan transparansi laporan keuangan sehingga nilai perusahaan dapat meningkat. Semakin banyak informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan, dapat memperkecil perilaku penghindaran pajak. 4e re4ksehingga menaikkan nilai perusahaan di mata investor maupun pengguna laporan keuangan yang lain (Saka *et al.*, 2021).

2.1.3 Nilai Perusahaan (*Firm Value*)

Meningkatkan nilai perusahaan yang dapat dilihat dari keberhasilan ekonomi bagi para pemilik atau pemegang saham perusahaan adalah focus utama dari setiap perusahaan (Anisran & Ma'wa, 2023). Nilai perusahaan juga dapat diartikan sebagai pencapaian yang telah diraih oleh perusahaan dan tujuan pembentukannya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham, yang

tercermin dari valuasi pasar saham perusahaan (Johan & Septariani, 2021) & (Agustin *et al.*, 2022).

Merunurt Prima *et al.* (2021) dan Prasiwi (2015) dalam Pambudi & Kartika (2022) menyatakan bahwa nilai perusahaan yakni suatu nilai jual pada perusahaan sebagai bisnis berjalan, sebab saat nilai pada suatu perusahaan yang tinggi, akan mengundang ketertarikan para investor agar mau menanamkan modalnya. Pemegang saham nantinya bisa terus meningkat, bila harga dari saham perusahaan meningkat, karena nilainya perusahaan yang dilihat dari harga pasar seharusnya.

Evaluasi investor terhadap prestasi suatu perusahaan, yang sering kali diukur dengan nilai perusahaan, umumnya berhubungan dengan harga saham. Kenaikan harga saham biasanya mencerminkan peningkatan nilai perusahaan. Untuk memastikan kepercayaan pasar terhadap prospek jangka panjang dan kinerja saat ini, penting bagi perusahaan untuk memperhatikan hal ini. Kenaikan nilai saham juga akan memberikan manfaat bagi pemegang saham atau pemilik bisnis (Anisran & Ma'wa, 2023).

2.1.4 Penghindaran Pajak (*Tax avoidance*)

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah upaya untuk mengurangi atau menghindari pembayaran pajak dengan memanfaatkan berbagai strategi yang ditentukan oleh pihak yang terlibat. Hal ini dilakukan dengan meminimalkan pajak yang harus dibayarkan melalui pengalihan transaksi ke area yang tidak dikenakan pajak (Yohan & Pradipta, 2019) & (Hanlon & Heitzman, 2010) dalam (Novarianto *et al.*, 2019).

Secara tradisional, dapat dikatakan bahwa penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan adalah pengalihan kekayaan berasal dari pemerintah ke perusahaan-perusahaan yang seharusnya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Namun, bukan berarti bahwa penghindaran pajak tidak memerlukan biaya sama sekali. Biaya-biaya langsung dapat berupa biaya implementasi, kerugian atas hilangnya reputasi perusahaan, hukuman yang kemungkinan dapat diterima, dll (Kurniawan & Syafruddin, 2017). Jadi apakah sebuah perusahaan memutuskan untuk melakukan praktik penghindaran pajak atau tidak, tergantung dari implementasi tersebut dapat menguntungkan atau justru merugikan perusahaan. (Novariantio *et al.*, 2019).

Menurut Kessler (2005) dalam Laksmi P *et al.* (2023) menyatakan bahwa penghindaran pajak (*tax avoidance*) dibagi menjadi dua, yaitu *acceptable tax avoidance* dan *unacceptable tax avoidance*. Dapat diartikan bahwa *acceptable tax avoidance* adalah praktik penghindaran pajak yang legal dilakukan karena tidak menentang perundang-undangan yang berlaku dan mempunyai tujuan yang baik, sebaliknya *unacceptable tax avoidance* adalah praktik penghindaran pajak yang melanggar atau menentang perundang-undangan dan dilakukan secara ilegal serta tidak ada tujuannya.

2.1.5 Transparansi Informasi (*Transparency*)

Transparansi menggambarkan situasi Keterbukaan informasi yang merujuk pada aksesibilitas informasi perusahaan bagi pihak eksternal dapat berperan sebagai praktik tata kelola yang efisien untuk mengurangi potensi konflik kepentingan di antara stakeholder Armstrong (2010) dalam (Laksmi P *et al.*

(2023). Untuk memastikan pengumpulan dan pengungkapan informasi yang signifikan dan relevan mengenai perusahaan, proses informasi harus transparan dan dapat diakses oleh semua pihak yang berkepentingan. Informasi tersebut harus cukup jelas dan terperinci sehingga dapat dipahami dan dipantau dengan baik (Anisran & Ma'wa, 2023).

Transparansi informasi memegang peranan penting dalam meningkatkan efisiensi perjanjian kompensasi untuk manajemen dan membentuk karakteristik analis perencanaan sekuritas (Bagus *et al.*, 2017). transparansi informasi bisa memberikan kontribusi secara langsung terhadap kinerja ekonomi dengan membuat para manajer lebih selektif dalam memilih investasi, manajemen aset yang lebih baik dan mengurangi pengambilalihan aset pemegang saham minoritas. Pengambilan langkah - langkah bisnis bergantung pada kuantitas dan kualitas informasi, sehingga transparansi informasi bisa menggeser arus kas sekarang dan dimasa depan dengan mempengaruhi pengambilan keputusan oleh manajemen.

Penerapan keterbukaan memiliki keuntungan bagi perusahaan, termasuk mengurangi potensi risiko korupsi dan meningkatkan kepercayaan dari berbagai pihak terkait. Selain itu, keterbukaan dalam manajemen juga mendukung penciptaan lingkungan kerja yang produktif, sehat, serta membantu mengurangi risiko memiliki karyawan yang tidak optimal. Dalam konteks pengambilan keputusan dan penyampaian informasi, keterbukaan ini haruslah terfokus pada relevansi dan keakuratan informasi yang disampaikan (Pambudi & Kartika, 2022).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan Kurniawan & Syafruddin (2017) menunjukkan bahwa variabel independent atau penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal yang sama juga ditunjukkan bahwa variabel moderasi atau transparansi perusahaan berhasil memoderasi pengaruh antara penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan nilai positif.

Hal berbeda yang dihasilkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Novarianto *et al.* (2019) dan Septyaningrum & Melati (2020). Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa *tax avoidance* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal yang sama ditunjukkan pada variabel moderasi, transparansi juga tidak dapat memoderasi dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak dan nilai perusahaan.

Tetapi dalam penelitian Nugraha & Setiawan (2019) , Marpaung & Manalu (2020), dan Syahwil & Damayanti (2023) memperlihatkan adanya pengaruh positif pada penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan dan transparansi juga dapat memoderasi pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan

Namun dalam penelitian Prasetyatini & Syakuran (2022) dan Pambudi & Kartika (2022) berpendapat bahwa tidak adanya pengaruh signifikan antara *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan secara parsial tetapi ada pengaruh positif dan signifikan antara interaksi *tax avoidance* dengan transparansi perusahaan terhadap nilai perusahaan secara parsial. Dilihat dari hasil Uji t dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan memiliki nilai

probabilitas > 0.05 yang menyatakan tidak signifikan. Namun hasil *tax avoidance* dan transparansi perusahaan terhadap transparansi memiliki nilai probabilitas < 0.05 yang berarti *tax avoidance* dan transparansi perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan.

Dalam penelitian Anisran & Ma'wa (2023) menyatakan bahwa perencanaan pajak (*tax planning*) dan penghindaran pajak (*tax avoidance*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan transparansi perusahaan tidak berpengaruh atau tidak dapat memperkuat antara variabel perencanaan pajak (*tax planning*) dan penghindaran pajak (*tax avoidance*) terhadap nilai perusahaan.

Serupa dengan penelitian yang dilakukan Laksmi P *et al.* (2023) yang memperoleh hasil *tax avoidance* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikan MRA 0.79. Tetapi transparansi dapat memoderasi pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikasi MRA 0.047. Yang dapat diartikan bahwa transparansi dapat memperkuat pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan.

Berikut tabel ringkasan penelitian terdahulu :

Tabel 2 . 1 Tabel Ringkasan Penelitian Terdahulu

NO	JUDUL	PENULIS	VARIABEL	HASIL PENELITIAN
1	Penghindaran Pajak dan Nilai Perusahaan : Modal Intelektual Sebagai Pemoderasi	Khaled, Januar Abbas, Yulianti (2024)	X = Penghindaran Pajak Y = Nilai Perusahaan Z = Modal Intelektual	Penghindaran pajak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sehingga jika perusahaan melakukan perilaku penghindaran pajak maka akan menurunkan nilai perusahaan
2	Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi	Pancarani, Novantia Athori, Agus Kusumaningarti, Miladiah (2024)	X = Tax Avoidance Y = Nilai Perusahaan Z = Kepemilikan Institusional	Variabel penghindaran pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perbankan periode 2021-2022 dan nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel Penghindaran Pajak melalui model regresi sebesar 44,2%.
3	Analisis Perilaku Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Sebagai Variabel Moderating	Syahrildan, Muhamad Damayanti, Tri Damayanti (2023)	X = Penghindaran Pajak Y = Nilai Perusahaan Z = Transparansi	Penghindaran pajak yang diprosikan dengan CETR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan Variabel transparansi mampu memoderasi dan memperkuat pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan.
4	Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi	Laksmi P, Kadek Wulandari Ariwangsa, I G.N. Oka Lasmi, Ni Wayan Sritania, Ni Kadek Anggiyely (2023)	X = Tax Avoidance Y = Nilai Perusahaan Z =Transparansi	Transparansi dapat memoderasi pengaruh tax avoidance terhadap nilai perusahaan secara positif dan signifikan.
5	PENGARUH TAX PLANNING & TAX AVOIDANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN TRANSPARANSI PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI	Anisran, Faiz Ma'wa, Muhammad Agus Fatuhul (2023)	X1 = Tax Planning X2 = Tax Avoidance Y = Nilai Perusahaan Z = Transparansi	1. Perencanaan Pajak dan Penghindaran Pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan 2. Transparansi perusahaan tidak berpengaruh atau tidak dapat memperkuat hubungan antara variabel Perencanaan Pajak dan Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan

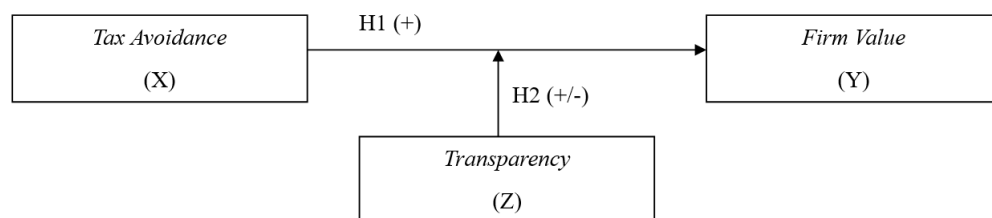
NO	JUDUL	PENULIS	VARIABEL	HASIL PENELITIAN
6	Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Sebagai Variabel Moderasi	Pambudi, Bagas Setyo Kartika, Andi (2022)	X = Penghindaran Pajak Y = Nilai Perusahaan Z = Transparansi	Ada pengaruh positif dan signifikan antara interaksi Effective Tax Ratio (ETR) dengan Voluntary Disclosure terhadap Nilai perusahaan secara parsial.
7	PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK DAN KEBIJAKAN DEVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN TRANSPARANSI PERUSAHAAN SEBAGAI PEMODERASI	Prasetyatini, Sri Lestari Yuli Syakuran, Raiviza Abdan (2022)	X1 = Penghindaran Pajak X2 = Kebijakan Deviden Y = Nilai Perusahaan Z = Transparansi	1. Penghindaran pajak dan kebijakan dividen secara simultan mampu mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 2. Transparansi perusahaan dapat memoderasi hubungan antara penghindaran pajak dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan secara positif.
8	Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Moderasi Transparansi Dalam Perspektif Akuntansi Syariah	Saka, D N Istighfa, R M Alifah, Anisa Indar (2020)	X = Penghindaran Pajak Y = Nilai Perusahaan Z = Transparansi	1. Perilaku Penghindaran Pajak berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan 2. Transparansi sebagai Variabel Moderasi berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan manufaktur
9	PENGARUH TAX AVOIDANCE DAN TRANSPARANSI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SUB SEKTOR OTOMOTIF YANG LISTING DI BEI	Marpaung, Chatherine Meilani Manalu, Moody (2020)	X1 = Tax Avoidance X2 = Tranparansi Y = Nilai Perusahaan	1. penghindaran pajak memiliki pengaruh yang signifikan nilai perusahaan 2. Transparansi dengan Nilai perusahaan terdapat pengaruh yang signifikan 3. Pengaruh yang signifikan dalam hubungan Tax Avoidance dan Transparansi terhadap Nilai Perusahaan
10	PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN TRANSPARANSI INFORMASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI	Septyaningrum Melati (2020)	X1 = Penghindaran paajk X2 = Ukuran Perusahaan X3 = Leverage Y = Nilai Perusahaan Z = Transparansi	1. Penghindaran pajak tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan 2. Transparansi informasi tidak mampu memperkuat pengaruh penghindaran pajak dan leverage terhadap nilai perusahaan

NO	JUDUL	PENULIS	VARIABEL	HASIL PENELITIAN
11	Pengaruh Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Sebagai Variabel Pemoderasi	Nugraha, Made Caesar Juliartha Setiawan, Ery Putu (2019)	X = Penghindaran Pajak Y = Nilai Perusahaan Z = Tranparansi	1. Penghindaran pajak (tax avoidance) berpengaruh positif pada nilai perusahaan 2. Transparansi mampu memoderasi pengaruh penghindaran pajakpada nilai perusahaan.
12	PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK, LEVERAGE, PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN TRANSPARANSI PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI	Novariant, Andrian Dwimulyani, Susi Pajak, Penghindaran Perusahaan, Nilai (2019)	X1 = Penghindaran Pajak X2 = Leverage X3 = Profitabilitas Y = Nilai Perusahaan Z = Transparansi	1. Penghindaran pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan 2. Transparansi perusahaan tidak dapat memperkuat pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. Transparansi
13	Pengaruh Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Sebagai Variabel Pemoderasi	Nugraha, Made Caesar Juliartha Setiawan, Ery Putu (2019)	X = Penghindaran Pajak Y = Nilai Perusahaan Z = Tranparansi	1. Penghindaran pajak (tax avoidance) berpengaruh positif pada nilai perusahaan 2. Transparansi mampu memoderasi pengaruh penghindaran pajakpada nilai perusahaan.
14	Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Moderasi Transparansi	Kurniawan, A. F. Syafruddin, M. (2017)	X = Penghindaran Pajak Y = Nilai Perusahaan Z =Transparansi	1. Perilaku penghindaran pajak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan namun dengan arah yang positif 2. Transparansi perusahaan dapat meoderasi pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan.
15	PENGARUH PERENCANAAN PAJAK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN TRANSPARANSI PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI	Urbayatun, Siti Widhiarso, Wahyu (2012)	X1 = Penghindaran pajak X2 = Ukuran Perusahaan X3 = Leverage Y = Nilai Perusahaan Z = Transparansi	1. Penghindaran pajak tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan 2. Transparansi informasi tidak mampu memperkuat pengaruh penghindaran pajak dan leverage terhadap nilai perusahaan

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, bahwa nilai perusahaan yang digambarkan melalui valuasi pasar saham perusahaan (Johan & Septariani, 2021) & (Agustin *et al.*, 2022), sehingga adanya praktik penghindaran pajak untuk meminimalkan pajak yang dibayarkan melalui pengalihan transaksi ke area yang tidak dikenakan pajak Yohan dan Pradipta (2019) & Hanlon & Heitzman (2010) dalam Anggraini & Destriana (2022) variabel transparansi perusahaan dalam penelitian ini akan diteliti apakah dapat memperkuat hubungan antara penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan, maka kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2 . 1 Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh penghindaran pajak (*tax avoidance*) terhadap nilai perusahaan

Penghindaran pajak menjadi bagian dari manajemen perpajakan diperusahaan. *Tax avoidance* berbeda dengan *tax evasion* dari segi legalitasnya, dimana *tax avoidance* bersifat legal untuk dilakukan asalkan tidak melanggar peraturan yang berlaku. Mengurangi, menghindari, dan meminimalkan beban

pajak dengan menggunakan celah peraturan perpajakan untuk meningkatkan laba perusahaan merupakan tujuan dilakukannya penghindaran pajak.

Sesuai dengan *agency theory* dimana agen dalam hal ini manajer perusahaan berupaya untuk melakukan penghindaran pajak agar dapat mengurangi beban pajak perusahaan tanpa melanggar aturan, sehingga laba perusahaan dapat meningkat dan pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan teori sinyal menyebutkan bahwa investor akan tertarik ketika laporan keuangan menunjukkan peningkatan laba sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Laksmi P *et al.*, 2023). Karena investor melihat laba bersih yang diperoleh untuk menggambarkan nilai perusahaan itu sendiri. Semakin besar laba yang diperoleh, maka semakin besar pula investor dan calon para investor ingin menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut (Saka *et al.*, 2021). Peneliti sebelumnya Nugraha & Setiawan (2019) dan Marpaung & Manalu (2020) menemukan hasil bahwa ada pengaruh positif antara penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan

H1 : Penghindaran pajak (*tax avoidance*) berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan

2.4.2 Pengaruh penghindaran pajak (*tax avoidance*) terhadap nilai perusahaan dengan transparansi sebagai pemoderasi

Transparansi dapat dipahami sebagai pengungkapan informasi, baik selama

proses pengambilan keputusan maupun saat mengeluarkan informasi penting dan relevan tentang organisasi. Manajer memanfaatkan keterbukaan laporan keuangan sebagai pencegah penurunan nilai perusahaan (Anisran & Ma'wa, 2023). Pada dasarnya perilaku penghindaran pajak yang dilakukan oleh manajer akan berakibat menurunkan nilai perusahaan, tetapi manajer menggunakan transparansi laporan keuangan sebagai pencegahan turunnya nilai perusahaan.

Menurut teori signal, hubungan positif antara agresivitas pajak dan nilai perusahaan menunjukkan bahwa investor menyambut sinyal bahwa semakin agresif perusahaan menghindari pajak, semakin tinggi nilai perusahaan tersebut (Septyaningrum & Melati, 2020).

Teori keagenan menyatakan bahwa ketidaksepakatan kepentingan antara agen dan direktur (*principal*) dapat dikurangi dengan adanya transparansi. Dengan menghindari pajak, manajer dapat menghasilkan keuntungan yang dianggap menguntungkan bagi pemegang saham, yang dapat menyebabkan konflik kepentingan dalam perusahaan. Dengan demikian, transparansi informasi dianggap dapat mengurangi konflik kepentingan dalam perusahaan (Laksmi P *et al.*, 2023) (Saka *et al.*, 2021).

Informasi memudahkan investor untuk mendapatkan akses informasi terkait perusahaan. Akses informasi tersebut dianggap oleh investor sebagai cara mudah untuk memperhatikan perilaku oportunistik dari manajemen dalam melakukan tindakan penghindaran pajak sehingga menurunkan risiko yang timbul dari kegiatan penghindaran pajak (Marpaung & Manalu, 2020).

Peneliti Prasetyatini & Syakura (2022) dan Pambudi & Kartika (2022) menemukan hasil bahwa transparansi dapat memoderasi pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan

H2 : Transparansi dapat memoderasi pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional Variabel

3.1.1 Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel yang memengaruhi variabel dependen yang menghasilkan pengaruh positif maupun negatif. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang memiliki arti yaitu praktik mengurangi atau menghindari pembebanan pajak yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan dianggap legal dilakukan Yohan & Pradipta (2019) & Hanlon & Heitzman (2010) dalam (Marpaung & Manalu, 2020) dan (Novariantio *et al.*, 2019).

Dalam penelitian ini variabel independent yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*) diukur menggunakan CETR (*cash effective tax rate*) karena dipakai untuk mengukur efektifitas dari strategi penghindaran pajak (*tax avoidandce*) dan mengarahkan pada laba setelah pajak yang tinggi dan untuk mengidentifikasi keagresivitasan dari penghindaran pajak tersebut. Berikut persamaan untuk menghitung CETR (*cash effective tax rate*) menurut Anisran & Ma'wa (2023):

$$\text{Cash Effective Tax Rate} = \frac{\text{Pembayaran Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

3.1.2 Variabel Dependen

Variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independent atau biasa disebut sebagai variabel terikat. Variabel Dependen dalam

penelitian ini adalah nilai perusahaan (*company value*). Nilai perusahaan (*company value*) ini menggambarkan pencapaian yang telah diraih oleh perusahaan dan tujuan pembentukannya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham, yang tercermin dari valuasi pasar saham perusahaan (Johan & Septariani, 2021) & (Agustin *et al.*, 2022).

Untuk mengukur variabel dependen yaitu nilai perusahaan (*company value*) menggunakan rumus Tobin's Q. Tobin's Q digunakan karena mencerminkan ekspektasi pasar dan relatif bebas dari potensi manipulasi oleh manajemen perusahaan. Rasio ini dianggap mampu memberikan informasi yang paling akurat, serta dapat menjelaskan berbagai fenomena dalam aktivitas perusahaan, seperti perbedaan keputusan investasi secara *cross-sectional* (Nugraha & Setiawan, 2019). Penggunaan rumus ini untuk menilai kinerja perusahaan, dengan nilai perusahaan dipandang sebagai gabungan dari aktiva fisik dan non-fisik (Laksmi P *et al.*, 2023). Berikut persamaan untuk menghitung Tobin's Q menurut Aji *et al.* (2024):

$$Tobin's\ Q = \frac{Market\ Value\ of\ Equity + Total\ DEBT}{Total\ Asset}$$

3.1.3 Variabel Moderating

Variabel Moderasi adalah variabel yang memengaruhi (bisa memperkuat ataupun memperlemah) hubungan antara variabel independent terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini transparansi dipilih untuk menjadi variabel moderasi, karena transparansi menggambarkan keterbukaan

informasi yang bisa diakses bebas agar memperkecil konflik antara agen dan principal (Laksmi P *et al.*, 2023).

Pengukuran variabel moderasi atau transparansi ini menggunakan proksi Indeks Pengungkapan Sukarela (IPS) dan ketepatan waktu pelaporan perusahaan. Item dari Indeks Pengungkapan Sukarela (IPS) ini berdasarkan surat edaran Kementerian Keuangan Republik Indonesia Nomor SE-17/BL/2012 tentang Penggunaan Checklist Pengungkapan Laporan Keuangan Untuk Semua Jenis Industri Di Pasar Modal Di Indonesia. Berikut persamaan dalam menghitung transparansi perusahaan menggunakan rumus *Voluntary Disclosure* (DISC) menurut Pambudi & Kartika (2022):

$$Voluntary Disclosure = \frac{Jumlah\ Item\ Yang\ Diungkapkan}{Jumlah\ Keseluruhan\ Item\ Indeks}$$

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub-sektor Kesehatan (*healthcare*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 – 2022 yaitu sebanyak 33 perusahaan. Berikut daftar perusahaan sub-sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 – 2022 :

Tabel 3 . 1 Daftar Perusahaan Sub-sektor Healthcare tahun 2019 - 2022

No	Nama Perusahaan	No	Nama Perusahaan
1	Bundamedik Tbk.	18	Phapros Tbk.
2	Metro Healthcare Indonesia Tbk	19	Penta Valent Tbk.
3	Diagnos Laboratorium Utama Tbk	20	Famon Awal Bros Sedaya Tbk.
4	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	21	Prodia Widyahusada Tbk.
5	Haloni Jane Tbk.	22	Royal Prima Tbk.
6	Medikaloka Hermina Tbk.	23	Pyridam Farma Tbk
7	Ikapharmindo Putramas Tbk.	24	Charlie Hospital Semarang Tbk.
8	Indofarma Tbk.	25	Kedoya Adyaraya Tbk.
9	Itama Ranoraya Tbk.	26	Sarana Meditama Metropolitan T
10	Kimia Farma Tbk.	27	Organon Pharma Indonesia Tbk.
11	Kalbe Farma Tbk.	28	Industri Jamu dan Farmasi Sido
12	Hetzer Medical Indonesia Tbk.	29	Siloam International Hospitals
13	Merck Tbk.	30	Soho Global Health Tbk.
14	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	31	Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk.
15	Multi Medika Internasional Tbk	32	Maja Agung Latexindo Tbk.
16	Murni Sadar Tbk.	33	Tempo Scan Pacific Tbk.
17	Jayamas Medica Industri Tbk.		

3.2.2 Sampel

Sampel yang dipilih dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang memiliki arti pemilihan sampel dengan menggunakan pertimbangan atau syarat-syarat tertentu melalui kriteria yang sudah ditentukan. Berikut kriteria yang digunakan dalam memilih data:

1. Merupakan perusahaan manufaktur sub-sektor Kesehatan (*healthcare*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 – 2022.
2. Mempublikasikan Laporan Keuangan Tahunan pada tahun 2019 – 2022 yang dapat diakses melalui situs Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id) atau dari situs resmi perusahaan.

3. Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah, sehingga tidak terjadi perbedaan kurs yang berubah-ubah apabila disajikan dengan mata uang yang lain.
4. Tidak mengalami kerugian pada tahun 2019 – 2022 karena perusahaan yang rugi diasumsikan tidak melakukan penghindaran pajak.
5. Memiliki data yang lengkap sesuai variabel – variabel yang sudah ditentukan

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa Laporan Keuangan Tahunan semua perusahaan manufaktur sub-sektor Kesehatan (*healtcare*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 – 2022.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari Laporan Keuangan yang didapat dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id) atau dari situs resmi perusahaan.

3.4 Metode Pengumpulan data

Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan didalam penelitian ini dengan cara mengumpulkan data, mencatat data, serta mengolah data yang berkaitan dengan variabel – variabel didalam penelitian ini.

3.5 Metode Analisis

Metode analisis dalam penelitian menggunakan metode kuantitatif dan bertujuan untuk menguji apakah penghindaran pajak dapat berpengaruh terhadap

nilai perusahaan dan apakah transparansi dapat memperkuat atau memperlemah hubungan penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan.

Model penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Tobin's Q = \alpha + \beta_1 CETR + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

$$Tobin's Q = \alpha + \beta_1 CETR + \beta_2 DISC + \varepsilon \dots \dots \dots (2)$$

$$Tobin's Q = \alpha + \beta_1 CETR + \beta_2 DISC + \beta_3 CETR.DISC + \varepsilon \dots \dots \dots (3)$$

Kerangan dari model penelitian tersebut sebagai berikut:

α	=	Konstanta
$\beta_1 - \beta_3$	=	Koefisien Regresi
Tobin's Q	=	Nilai Perusahaan
CETR	=	Penghindaran Pajak
DISC	=	Transparansi
ε	=	Standar error

Dalam menganalisis data dilakukan perhitungan statistic serta beberapa pengujian sebagai berikut:

1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2021). Penggunaan dari statistic deskriptif ini memberikan penjelasan dari variabel yang ada dalam penelitian ini yang dijelaskan dengan berrbentuk tabel numberik. Dalam penelitian ini uji statistic deskriptif dilakukan dengan menggunakan SPSS 26.

2. Uji asumsi klasik

a. Normalitas data

Kegunaan dari uji normalitas ini adalah menguji apakah persamaan dalam model regresi, variabel moderasi atau residual memiliki distribusi yang normal atau tidak (Ghozali, 2021).

b. Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas atau independent (Ghozali, 2021).

c. Heterokedastisitas

Dalam penggunaan uji heterokedastisitas ini menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2021).

d. Uji Autokorelasi

Fungsi dari uji autokorelasi ini adalah menguji apakah didalam model linear ada korelasi antara kesalahan pengguna periode t dengan kesalahan penggunaan pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2021).

3. Uji regresi linear

a. *Moderated regression analysis* (MRA)

Moderated regression analysis (MRA) adalah pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sample dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator (Ghozali, 2021).

4. Goodness of fit

a. Uji signifikan parameter individual (uji t)

Uji signifikan parameter individual pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independent secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2021).

b. Uji signifikansi anova (uji f)

Uji signifikansi anova pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen / terikat (Ghozali, 2021).

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga sampel dalam penelitian ini dapat merepresentasikan tujuan penelitian. Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditetapkan, dari 33 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) hanya 16 perusahaan saja yang dapat diolah. Data diperoleh melalui website www.idx.co.id.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub-sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019-2022. Sampel perusahaan yang berhasil diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 16 perusahaan dengan total data 64 sampel. Focus dari penelitian ini adalah melihat pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan, dengan mengikutsertakan variabel *company transparency* sebagai variabel moderating antara *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini menggunakan perusahaan sub-sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 sampai dengan 2022 sebagai objek penelitian. Terdapat beberapa kriteria yang digunakan dalam proses pemilihan sampel, diantaranya:

Tabel 4 . 1 Tabel Proses Seleksi

Keterangan	Jumlah	Jumlah
	Perusahaan	Data
Perusahaan manufaktu sub-sektor <i>healthcare</i> yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2022.	33	132
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan pada tahun 2019-2022 secara lengkap.	(12)	(48)
Perusahaan yang mengalami kerugian pada laba setelah pajak dalam tahun penelitian 2019-2022.	(5)	(20)
Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.	0	0
Jumlah sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian	16	64

Jumlah perusahaan manufaktur sub-sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2022 berjumlah 33 perusahaan. Rincian perusahaan yang dikeluarkan dari sampel adalah sebagai berikut; terdapat 12 perusahaan yang tidak mempublikasikan secara lengkap, dan sebanyak 5 perusahaan yang mengalami kerugian pada laba setelah pajak pada tahun penelitian 2019-2022. Sehingga perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian sebanyak 16 perusahaan, sedangkan total dari data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 64 sampel data.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Berikut ini merupakan tabel hasil analisis statistik deskriptif yang menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai rata-rata (*mean*) dari

variabel-variabel yang diuji pada penelitian ini. Hasil analisis statistik deskriptif berdasarkan pengolahan data pada SPSS 26 adalah sebagai berikut:

Tabel 4 . 2 Tabel Hasil Uji Statistik Deskriptif

Hasil Uji Deskriptif Statistik					
Variabel	N	Min.	Maks.	Rata-Rata	Standar Deviasi
Penghindaran Pajak		0.02	5.73	0.5569	1.01741
Nilai Perusahaan	64	0.20	6.96	2.1526	1.83312
Transparansi		0.20	0.50	0.3640	0.93010

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan hasil dari uji statistik deskriptif dengan total data yang di uji sebanyak 64 sampel. Dari tabel juga dapat diketahui bahwa, variabel independent yaitu penghindaran pajak memiliki nilai rata-rata 0.55, nilai minimal 0.02, nilai maksimum 5.73, dan nilai standari deviasi sebesar 1.01 yang menunjukkan bahwa variabel penghindaran pajak memiliki nilai rata-rata sebesar 0.55, nilai terendah sebesar 0.02, nilai tertinggi sebesar 5.73 dan batas penyimpangan dalam penelitian sebesar 1.01.

Sedangkan variabel dependen yaitu nilai perusahaan memiliki nilai rata-rata 2.15, nilai minimal 0.2, nilai maksimum 6.96, dan nilai standari deviasi sebesar 1.83 yang menunjukkan bahwa variabel nilai perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 2.15, nilai terendah sebesar 0.2, nilai tertinggi sebesar 6.96 dan batas penyimpangan dalam penelitian sebesar 1.83.

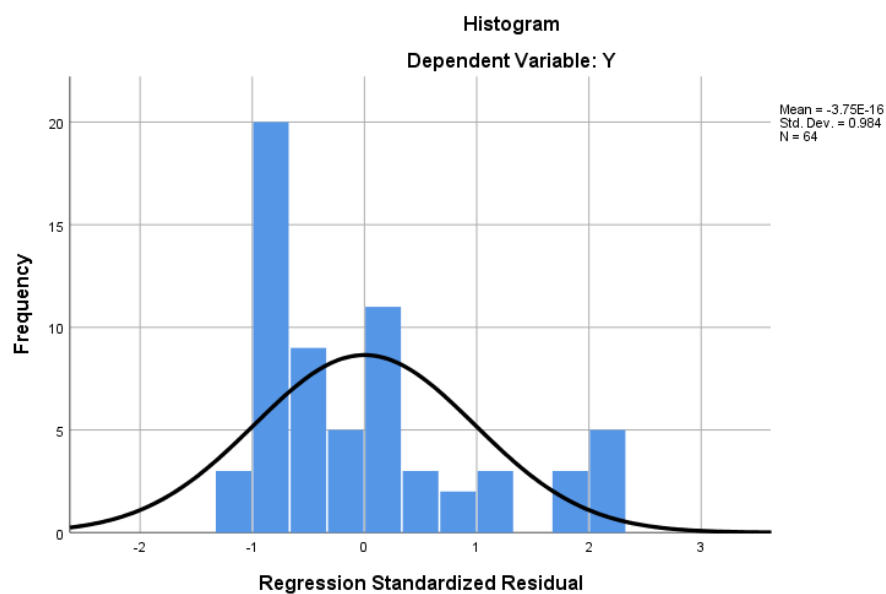
Dan variabel moderasi yaitu transparansi memiliki nilai rata-rata 0.36, nilai minimal 0.2, nilai maksimum 0.5, dan nilai standari deviasi sebesar 0.93

yang menunjukkan bahwa variabel transparansi memiliki nilai rata-rata sebesar 0.36, nilai terendah sebesar 0.2, nilai tertinggi sebesar 0.5 dan batas penyimpangan dalam penelitian sebesar 0.93.

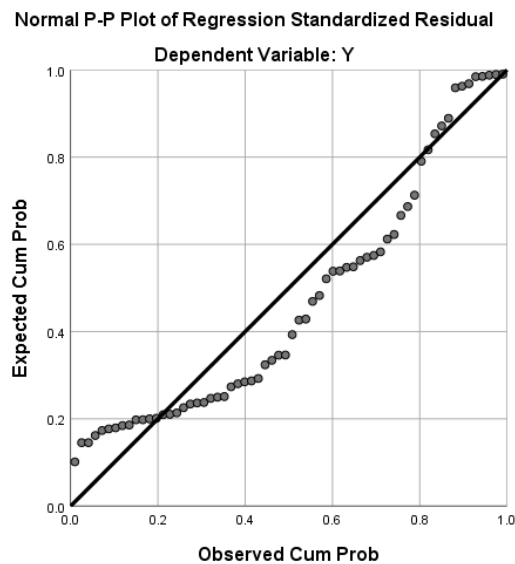
4.2.2 Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal (Ghozali, 2021;196). Berikut hasil dari uji normalitas :

Tabel 4 . 3 Tabel Histogram Dari Uji Normalitas



Tabel 4 . 4 Tabel Normal P-P Plot Dari Hasil Uji Normalitas

Tabel 4 . 5 Tabel Hasil Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*Hasil Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*

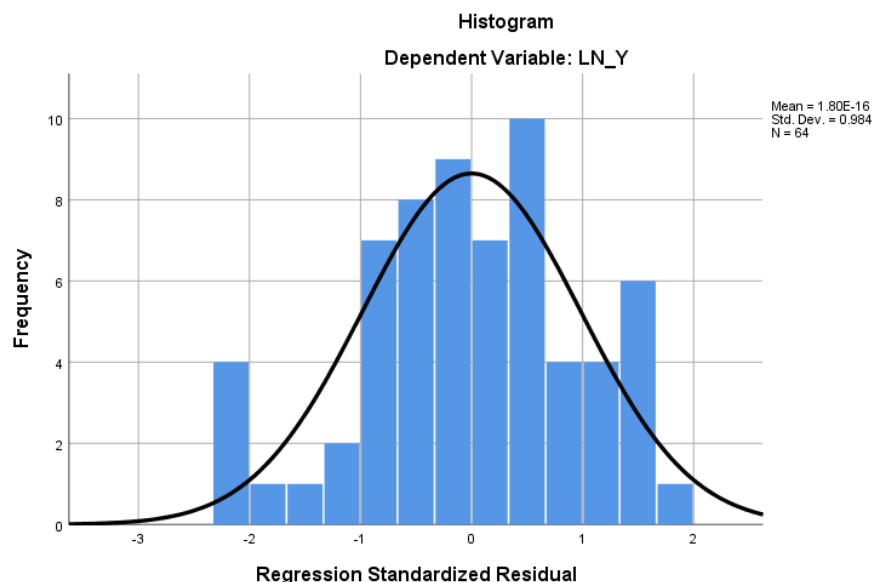
	Signifikansi
Penghindaran Pajak	0.000
Nilai Perusahaan	0.009
Transparansi	0.118
<i>Unstandardized Residual</i>	0.077
Hasil Uji <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov</i>	
	Signifikansi
Penghindaran Pajak	0.000
Nilai Perusahaan	0.009
Transparansi	0.118
<i>Unstandardized Residual</i>	0.077

Dengan melihat tampilan grafik dari tabel 4.3 maupun normal P-P Plot tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi

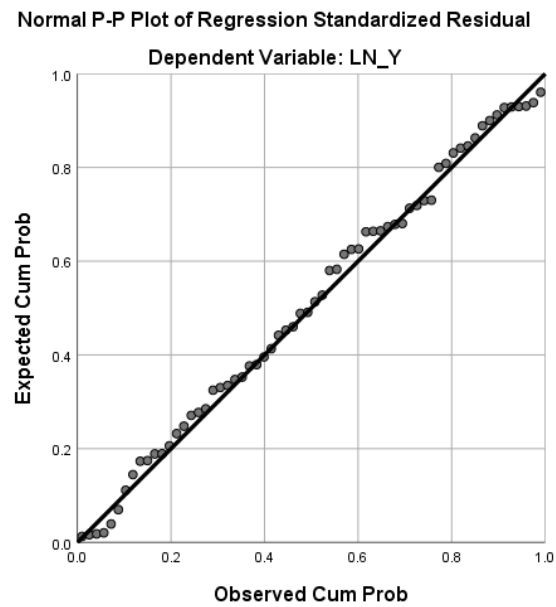
yang menceng (skewness) ke kiri dan tidak normal. Sedangkan grafik normal P-P Plot terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, seta penyebarannya menjauh dari haris diagonal. Didukung dengan hasil Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* yang menunjukkan bahwa variabel penghindaran pajak dan nilai perusahaan tidak lebih besar daripada 0.05 menunjukkan bahwa **data tersebut tidak normal** (Ghozali, 2021;198;218). Untuk menormalkan data penelitian maka dilakukan uji tambahan yaitu transformasi data.

Pada penelitian ini metode transformasi data yang digunakan adalah logartima natural (LN), oleh karena itu variabel dependen dan variabel independen diubah menjadi bentuk logaritma natural (LN). Hasil uji normalitas dengan mentransformasi data ke bentuk logaritma natural (LN) sebagai berikut:

Tabel 4 . 6 Tabel Histogram Data Transformasi Dari Uji Normalitas



Tabel 4 . 7 Tabel Normal P-P Plot Data Transformasi Dari Uji Normalitas

Tabel 4 . 8 Tabel Hasil Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* Data TransformasiHasil Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* Data Transformasi

	Signifikansi
Penghindaran Pajak	0.475
Nilai Perusahaan	0.957
Transparansi	0.123
<i>Unstandardized Residual</i>	0.983

Hasil Uji One-Sample *Kolmogorov-Smirnov* Data Transformasi

	Signifikansi
Penghindaran Pajak	0.475
Nilai Perusahaan	0.957
Transparansi	0.123
<i>Unstandardized Residual</i>	0.983

Dengan melihat tampilan grafik dari tabel histogram 4.6 maupun normal P-P Plot 4.7 tabel merata dan normal. Sedangkan grafik normal P-P Plot terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, seta penyebarannya mendekat dari garis diagonal. Serta nilai signifikansi dari setiap variabel yang lebih besar daripada 0.05 menunjukkan bahwa **data tersebut normal** (Ghozali, 2021;198;218).

4.2.3 Uji Multikolonieritas

Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan nilai variance inflation factor (VIF). Berikut ini merupakan hasil uji multikolinearitas yang dilakukan dalam penelitian ini :

Tabel 4 . 9 Tabel Hasil Uji Multikolonieritas

Hasil Uji Multikolonieritas			
Variabel	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	Kesimpulan
Penghindaran Pajak	0.993	1.007	Tidak terjadi multikolonieritas
Transparansi	0.993	1.007	Tidak terjadi multikolonieritas

Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	Kesimpulan
Penghindaran Pajak	0.993	1.007	Tidak terjadi multikolonieritas
Transparansi	0.993	1.007	Tidak terjadi multikolonieritas

nilai *Tolerance* variabel penghindaran pajak dan transparansi memiliki nilai yang serupa sebesar 0.993 dan tidak kurang dari 0.10 yang berarti tidak ada korelasi antara variabel yang nilainya lebih dari 95%. Dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) variabel penghindaran pajak dan transparansi memiliki nilai yang serupa pula sebesar 1.007 menunjukkan hal yang sama, tidak ada variabel yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, yang dapat disimpulkan **tidak adanya multikolonieritas** antara variabel (Ghozali, 2021;159).

4.2.4 Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (*DW test*). Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 . 10 Tabel Hasil Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi

	Nilai D-W	Kesimpulan
Durbin-Watson	2.613	Tidak terjadi Autokorelasi

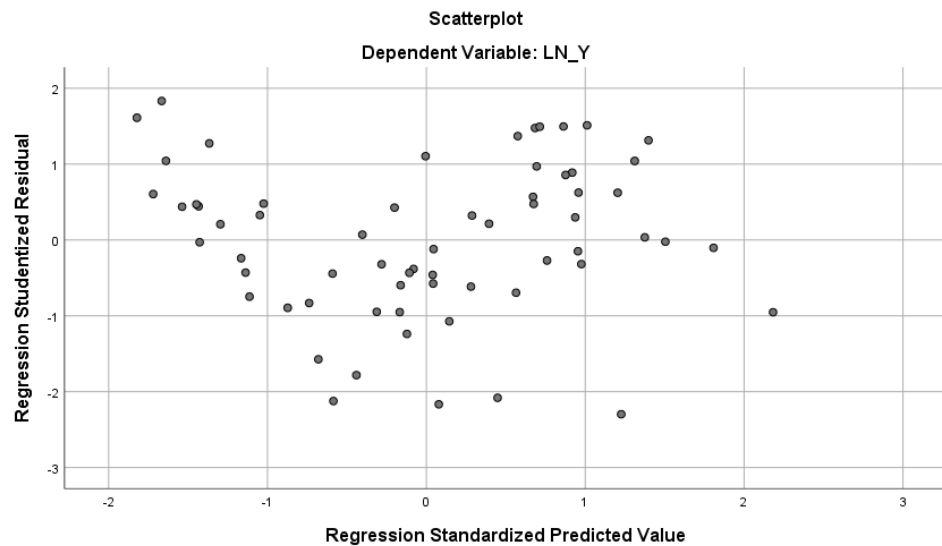
Hasil Uji Autokorelasi

	Nilai D-W	Kesimpulan
Durbin-Watson	2.613	Tidak terjadi Autokorelasi

Dari tampilan output SPSS hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa besarnya nilai Durbin-Watson sebesar 2.613. Nilai D-W menurut tabel dengan jumlah sampel 64 dan jumlah variabel predictor 2 didapatkan angka dL sebesar 1.5315 dan angka dU sebesar 1.6601. Oleh karena nilai D-W hitung lebih besar dari dU dan kurang dari $4 - 1.6601$ ($4 - dU$), maka dapat disimpulkan **tidak terdapat autokorelasi** antar residual (Ghozali, 2021;210).

4.2.5 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heterokedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji glejser dengan melihat nilai signifikansi dan grafik yang memberikan gambaran apakah model regresi Homokedastisitas atau Heteroskedastisitas. Berikut tabel hasil uji heterokedastisitas yang dilakukan:

Tabel 4 . 11 Tabel *Scatterplot* Dari Uji Heterokedastisitas

Tabel 4 . 12 Tabel Hasil Uji Heterokedastisitas

Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Signifikansi	Kesimpulan
Penghindaran Pajak	0.131	Tidak terjadi heterokedastisitas
Transparansi	0.209	Tidak terjadi heterokedastisitas

Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Signifikansi	Kesimpulan
Penghindaran Pajak	0.131	Tidak terjadi heterokedastisitas
Transparansi	0.209	Tidak terjadi heterokedastisitas

Dari hasil output SPSS table *Scatterplot* dapat diartikan bahwa grafik dari *Scatterplots* terlihat tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan

dibawah angka 0 pada sumbu Y, dan dapat diartikan bawah tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2021;178). Serta dilihat dari tabel 4.10 menunjukkan bahwa variabel nilai signifikansinya lebih daripada 0.05, maka dapat disimpulkan **data tidak terjadi masalah heterokedastisitas** pada model regresi.

4.2.6 Uji Linear Berganda (*Moderated Regression Annalysis*)

Pengujian regersi yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan *moderated regression analysis* (MRA) dengan membandingkan tiga persamaan regresi untuk mendapatkan jenis varibel moderator. Tabel berikut merupakan hasil dari *moderated regression analysis* (MRA):

Tabel 4 . 13 Tabel Hasil Uji Linear Berganda (*Moderated Regression Annalysis*)

Hasil Uji Linear Berganda (*Moderated Regression Annalysis*)

Variabel	Persamaan 1	Persamaan 2	Persamaan 3
	β		
Konstanta	0.243	0.772	-0.625
Penghindaran Pajak	0.127	-0.139	-1.502
Transparansi		0.518	-1.091
Penghindaran Pajak*Transparansi			-1.499

Hasil Uji Linear Berganda (*Moderated Regression Annalysis*)

Variabel	Persamaan 1	Persamaan 2	Persamaan 3
	β		
Konstanta	0.243	0.772	-0.625
Penghindaran Pajak	0.127	-0.139	-1.502
Transparansi		0.518	-1.091
Penghindaran Pajak*Transparansi			-1.499

Berdasarkan tabel-tabel persamaan dari analisis diatas maka didapat persamaan regresi yang dihasilkan sebagai berikut :

$$Tobin's Q = 0.243 - 0.127 CETR + \varepsilon \dots\dots\dots(1)$$

$$Tobin's Q = 0.772 - 0.139 CETR + 0.518 DISC + \varepsilon \dots\dots\dots(2)$$

$$Tobin's Q = -0.625 - 1.502 CETR - 1.091 DISC - 1.499 CETR.DISC + \varepsilon \dots\dots\dots(3)$$

$$Tobin's Q = 0.243 - 0.127 CETR + \varepsilon \dots\dots\dots(1)$$

$$Tobin's Q = 0.772 - 0.139 CETR + 0.518 DISC + \varepsilon \dots\dots\dots(2)$$

$$Tobin's Q = -0.625 - 1.502 CETR - 1.091 DISC - 1.499 CETR.DISC + \varepsilon \dots\dots\dots(3)$$

$$Tobin's Q = 0.243 - 0.127 CETR + \varepsilon$$

$$Tobin's Q = 0.772 - 0.139 CETR + 0.518 DISC + \varepsilon$$

$$Tobin's Q = -0.625 - 1.502 CETR - 1.091 DISC - 1.499 CETR.DISC + \varepsilon$$

Menurut (Ghozali, 2021;258) jika persamaan (2) dan Persamaan (3) berbeda secara signifikan atau ($\beta_3 = 0$; $\beta_2 \neq 0$) maka variabel transparansi bukanlah variabel moderator dan jika persamaan (1) dan persamaan (2) tidak berbeda, namun persamaan (3) berbeda atau ($\beta_2 = 0$; $\beta_3 \neq 0$) maka bisa disebut sebagai *pure* moderator. Tetapi jika variabel transparansi merupakan variabel moderasi maka persamaan (2) dan persamaan (3) harus berbeda satu dengan lainnya atau ($\beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$). Dapat dilihat bahwa dari ketiga persamaan diatas bahwa persamaan (1) dan persamaan (2) memiliki nilai yang tidak berbeda tetapi persamaan (3)

memiliki nilai yang jauh berbeda dan dapat diartikan bahwa **variabel transparansi adalah variabel pure moderator**.

4.2.7 Uji Koefisien Determinasi

Pengujian Koefisien Determinasi pada penelitian ini dapat dilihat dari *Model Summary* dari persamaan regresi yang diuji. Berikut *Model Summary* dari setiap persamaan :

Tabel 4 . 14 Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi

Hasil Uji Koefisien Determinasi

	<i>Adjusted R Square</i>	%
Persamaan 1	0.003	0.30%
Persamaan 2	0.013	1.30%
Persamaan 3	0.107	10.70%

Hasil Uji Koefisien Determinasi

	<i>Adjusted R Square</i>	%
Persamaan 1	0.003	0.30%
Persamaan 2	0.013	1.30%
Persamaan 3	0.107	10.70%

Berdasarkan tabel nilai *adjusted R square* persamaan 1 menunjukkan 0.003 atau sebesar 0.3% yang dapat diartikan bahwa variabel penghindaran pajak (CETR) dapat mempengaruhi variabel nilai perusahaan (Tobin's Q) sebesar 0.3% dan 99.7% dipengaruhi dari hal lainnya. Pada persamaan 2, nilai *adjusted R square* menunjukkan 0.44 atau sebesar 4.4% dan dapat diartikan variabel penghindaran pajak (CETR) dan variabel transparansi (DISC) dapat memengaruhi

variabel nilai perusahaan (Tobin's Q) sebesar 4.4% dan 95.6% dipengaruhi dari faktor lain. Dan yang terakhir pada persamaan 3 nilai *adjusted R square* menunjukkan 0.107 atau sebesar 10.7% yang artinya bahwa variabel penghindaran pajak (CETR), variabel transparansi (DISC) dan variabel transparansi (DISC) sebagai pemoderasi variabel penghindaran pajak (CETR) dengan variabel nilai perusahaan (Tobin's Q) dapat memengaruhi sebesar 10.7% dan 89.3% sisanya merupakan faktor dari luar penelitian ini.

4.2.8 Uji Signifikansi Anova (Uji F)

Pengujian Koefisien Determinasi pada penelitian ini dapat dilihat dari *ANOVA* dari persamaan regresi yang diuji. Uji f digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Terima H_a Tolak H_0 jika nilai $\text{Sig.} < 0,05$ dan $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka terdapat pengaruh variabel X dan variabel Z secara simultan terhadap variabel Y.
2. Tolak H_a Terima H_0 jika nilai $\text{Sig.} > 0,05$ dan $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X dan Variabel Z secara simultan terhadap variabel Y.

Berikut *ANOVA* dari setiap persamaan:

Tabel 4 . 15 Hasil Uji Signifikansi Anova (Uji F)

Hasil Uji Signifikansi Anova (Uji F)

	<i>F</i>	Signifikansi	Kesimpulan
Persamaan 1	1.216	0.274	Tidak berpengaruh
Persamaan 2	1.403	0.254	Tidak berpengaruh
Persamaan 3	3.525	0.020	Berperngaruh

Hasil Uji Signifikansi Anova (Uji F)

	<i>F</i>	Signifikansi	Kesimpulan
Persamaan 1	1.216	0.274	Tidak berpengaruh
Persamaan 2	1.403	0.254	Tidak berpengaruh
Persamaan 3	3.525	0.020	Berperngaruh

Dari hasil uji F diatas dapat diartikan untuk persamaan 1 memiliki nilai F hitung 1.216 dengan nilai signifikansi sebesar 0.274, dapat diartikan bahwa **variabel penghindaran pajak tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel nilai perusahaan** karena F hitung lebih kecil daripada F tabel ($N_1 = 1$; $N_2 = 62$; 4.00) dan nilai signifikansi lebih besar daripada 0.05.

Dari persamaan 2 dapat dilihat bahwa nilai F hitung 1.403 dengan nilai signifikansi 0.254, dapat diartikan bahwa **variabel penghindaran pajak dan variabel transparansi tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel nilai perusahaan** karena F hitung lebih kecil daripada F tabel ($N_1 = 2$; $N_2 = 61$; 3.15) dan nilai signikansi yang lebih besar daripada 0.05.

Namun hasil yang berbeda ditunjukkan pada persamaan 3, dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 3.525 lebih besar daripada F tabel ($N_1 = 3$; $N_2 = 60$; 2.76)

dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0.02 yang dimana lebih kecil daripada 0.05. dapat diartikan bahwa **variabel penghindaran pajak, Variabel transparansi, dan variabel transparansi sebagai pemoderasi variabel penghindaran pajak dengan variabel nilai perusahaan dapat berpengaruh simultan secara positif dan signifikan terhadap variabel nilai perusahaan.**

4.2.9 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Pengujian Koefisien Determinasi pada penelitian ini dapat dilihat dari *t hitung* dari persamaan regresi yang diuji. Pengujian t-test digunakan untuk menunjukkan pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Uji dilakukan kriteria penerimaan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Terima H_a , Tolak H_0 jika nilai $\text{Sig.} < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka terdapat pengaruh variabel X atau/dan variabel Z terhadap variabel Y.
2. Tolak H_a , Terima H_0 jika nilai $\text{Sig.} > 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X atau/dan variabel Z terhadap variabel Y.

Berikut *t hitung* dari setiap persamaan:

Tabel 4 . 16 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)			
Variabel	Persamaan 1	Persamaan 2	Persamaan 3
	<i>t</i>		
Konstanta	1.348	1.687	-0.931
Penghindaran Pajak	-1.103	-1.211	-2.942
Transparansi		1.256	-1.543
Penghindaran Pajak*Transparansi			-2.733
Variabel	Persamaan 1	Persamaan 2	Persamaan 3
	<i>Sig.</i>		
Konstanta	0.182	0.097	0.356
Penghindaran Pajak	0.274	0.231	0.005
Transparansi		0.214	0.128
Penghindaran Pajak*Transparansi			0.008

Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)			
Variabel	Persamaan 1	Persamaan 2	Persamaan 3
	<i>t</i>		
Konstanta	1.348	1.687	-0.931
Penghindaran Pajak	-1.103	-1.211	-2.942
Transparansi		1.256	-1.543
Penghindaran Pajak*Transparansi			-2.733
Variabel	Persamaan 1	Persamaan 2	Persamaan 3
	<i>Sig.</i>		
Konstanta	0.182	0.097	0.356
Penghindaran Pajak	0.274	0.231	0.005
Transparansi		0.214	0.128
Penghindaran Pajak*Transparansi			0.008

Dari hasil penelitian pada variabel penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan, diketahui *t hitung* variabel penghindaran pajak sebesar -1.103. *t hitung* tersebut akan dibandingkan dengan *t tabel* dengan jumlah $n = 64$ dengan Tingkat

signifikansi sebesar 0.05 dan $dk = n-2$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1.66980. Dari hasil yang disajikan tersebut diketahui bahwa $-1.103 < 1.66980$ dan nilai signifikansi $0.274 > 0.05$, yang dapat diartikan **bawah tidak terdapat pengaruh variabel penghindaran pajak secara parsial terhadap variabel nilai perusahaan**. (H1 tidak diterima atau H1 ditolak)

Dari hasil penelitian pada variabel transparansi terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa t_{hitung} variabel transparansi sebesar 1.256. t_{hitung} tersebut akan dibandingkan dengan t_{tabel} dengan jumlah $n = 64$ dengan Tingkat signifikansi sebesar 0.05 dan $dk = n-2$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1.66980. Dari hasil yang disajikan tersebut diketahui bahwa $1.256 < 1.66980$ dan nilai signifikansi $0.214 > 0.05$, yang dapat diartikan **bawah tidak terdapat pengaruh variabel transparansi secara parsial terhadap variabel nilai perusahaan**.

Namun dari hasil penelitian pada variabel penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan dengan transparansi sebagai pemoderasi diketahui bahwa nilai dari t_{hitung} variabel transparansi sebagai pemoderasi variabel penghindaran pajak dengan variabel nilai perusahaan memiliki nilai sebesar -2.733 dan t_{hitung} tersebut akan dibandingkan dengan t_{tabel} dengan jumlah $n = 64$ dengan Tingkat signifikansi sebesar 0.05 dan $dk = n-2$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1.66980. Dari hasil yang disajikan tersebut diketahui bahwa $-2.733 > 1.6680$ dan nilai signifikansi $0.008 < 0.05$, yang dapat diartikan bahwa **variabel transparansi dapat memoderasi pengaruh variabel penghindaran pajak terhadap variabel nilai perusahaan**. (H2 tidak dapat ditolak atau H2 diterima)

4.3 Interpretasi Hasil

4.3.1 Pengaruh *Tax Avoidande* Terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan, ditunjukkan pada nilai koefisien determinasi (*Adj. R squer*) sebesar 0,3% yang dapat diartikan bahwa variabel penghindaran pajak memiliki pengaruh hubungan sebesar 0,3% dengan variabel nilai perusahaan dan 99,7% lainnya dipengaruhi dari laur penelitian.

Hasil uji signifikansi anova (Uji F) menghasilkan nilai F hitung $< F$ tabel dan nilai signifikansi yang lebih besar daripada 0.05 dan dapat diartikan bahwa tidak ada pengaruh simultan antara variabel penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. Dalam Signifikansi Parameter Individual menunjukan bahwa nilai *t hitung* $< t$ tabel dan nilai Signifikasi lebih besar daripada 0.05, yang mengartikan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel penghindaran pajak dengan variabel nilai perusahaan.

Strategi penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan tidak memiliki dampak yang berarti atau tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang berarti bahwa upaya penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan tidak memiliki dampak yang cukup kuat untuk mempengaruhi nilai perusahaan secara keseluruhan. Perilaku penghindaran pajak oleh manajemen tidak cukup besar atau penting untuk mempengaruhi persepsi investor atau pemangku kepentingan lainnya tentang nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain mungkin lebih berpengaruh dalam menentukan nilai perusahaan. Salah satu contohnya, transparansi laporan keuangan serta praktik manajemen lainnya mungkin lebih krusial dalam mempengaruhi penilaian investor.

Menurut teori agensi, meskipun manajer mungkin berupaya menghindari pajak untuk meningkatkan keuntungan jangka pendek, pemegang saham lebih menghargai praktik manajemen yang berfokus pada pertumbuhan dan keberlanjutan jangka panjang, mengindikasikan bahwa biaya agensi dan potensi risiko dari penghindaran pajak tidak sebanding dengan manfaatnya. Dalam konteks teori sinyal, transparansi dan integritas dalam laporan keuangan memberikan sinyal positif kepada investor, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki manajemen yang dapat dipercaya dan stabil. Investor cenderung melihat praktik penghindaran pajak yang agresif sebagai sinyal negatif tentang risiko dan etika perusahaan, sehingga mereka lebih menghargai transparansi dan etika bisnis yang baik. Oleh karena itu, faktor-faktor ini menjelaskan mengapa penghindaran pajak tidak cukup signifikan untuk mempengaruhi nilai perusahaan secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan dengan oleh Septyaningrum & Melati (2020) dan Novariantio *et al.*, (2019) dimana interaksi variabel penghindaran pajak (*tax avoidance*) tidak berpengaruh dengan variabel nilai perusahaan. Praktik penghindaran pajak tidak memiliki dampak yang secara statistik signifikan terhadap penilaian nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor lain mungkin memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap nilai perusahaan. Serupa dengan Septyaningrum & Melati (2020) berpendapat semakin tinggi interaksi dari penghindaran pajak maka semakin rendah pula nilai perusahaan.

4.3.2 Transparansi Memoderasi Hubungan *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji linear berganda dengan menggunakan metode *moderated regression analysis* (MRA) menunjukkan bahwa variabel transparansi adalah variabel *pure* moderasi yang Dimana telah memenuhi syarat yaitu persamaan (1) dan persamaan (2) memiliki nilai yang tidak berbeda tetapi persamaan (3) memiliki nilai yang jauh berbeda. Dan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa hubungan variabel pemoderasi (transparansi) dengan variabel penghindaran pajak terhadap variabel nilai perusahaan memiliki nilai sebesar 10,7% dan 89,3% sisanya dipengaruhi dengan hubungan diluar peneliatian ini.

Dalam uji signifikansi anova (uji F) menunjukkan bahwa variabel pemoderasi (transparansi) memiliki pengaruh dengan variabel penghindaran pajak terhadap variabel nilai perusahaan dengan nilai F hitung $> F$ tabel dan nilai signifikansi yang lebih kecil daripada 0,05. Dan hasil uji parameter individu (uji t) menunjukkan bahwa nilai dari t hitung $> t$ tabel dan nilai signifikan sebesar 0.008 lebih kecil daripada signifikan *two tail* sebesar 0.05. Dapat diartikan bahwa variabel pemoderasi atau variabel transparansi mampu memoderasi pengaruh antara variabel penghindaran pajak dengan variabel nilai perusahaan.

Interpretasi dari hasil tersebut adalah bahwa transparansi memiliki peran yang penting dalam memoderasi hubungan antara penghindaran pajak dan nilai perusahaan, tetapi arahnya ke arah yang negatif. Ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat transparansi dalam laporan keuangan, semakin rendah dampak negatif penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. Namun, pada saat yang sama,

temuan menunjukkan bahwa penghindaran pajak yang diukur menggunakan CETR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, tetapi arahnya juga ke arah yang negatif. Artinya, semakin tinggi tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan secara keseluruhan.

Interpretasi ini dapat dijelaskan melalui teori agensi dan teori sinyal. Menurut teori agensi, transparansi dalam pelaporan keuangan dapat mengurangi masalah agensi dengan memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Namun, jika penghindaran pajak masih signifikan dalam mempengaruhi nilai perusahaan, ini mungkin menunjukkan bahwa faktor-faktor eksternal atau strategi bisnis yang lebih dominan, serta praktik manajemen yang tidak optimal, mungkin memainkan peran dalam menentukan nilai perusahaan.

Dari segi teori sinyal, transparansi memberikan sinyal positif kepada investor tentang kejujuran dan integritas perusahaan, yang seharusnya mengurangi kekhawatiran tentang praktik penghindaran pajak. Namun, jika temuan menunjukkan bahwa penghindaran pajak masih memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan, ini mungkin mengindikasikan bahwa investor mungkin tidak sepenuhnya percaya pada sinyal yang disampaikan oleh transparansi.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan dengan oleh (Saka *et al.*, 2021), (Pambudi & Kartika, 2022), dan (Syahwil & Damayanti, 2023) dimana variabel moderasi atau transparansi mampu untuk memoderasi

hubungan antara variabel penghindaran pajak dengan variabel nilai perusahaan. Hal ini sependapat dengan pernyataan Saka *et al.* (2021) transparansi perusahaan memiliki potensi untuk mengurangi konflik antara stakeholder, yang merupakan tantangan utama dalam teori agensi. Hal ini memungkinkan manajemen perusahaan untuk diawasi secara lebih ketat seiring dengan peningkatan transparansi yang disediakan kepada stakeholder. Dengan meningkatnya pengawasan, manajemen perusahaan cenderung menjadi lebih disiplin dalam pengambilan keputusan investasi, pengelolaan aset yang lebih efisien, dan terus berupaya untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Didukung dengan pendapat dari Syahwil & Damayanti (2023) bahwa Semakin banyak informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan oleh manajemen, investor atau pemilik perusahaan dapat memahami kondisi perusahaan yang sebenarnya. Kemudahan akses terhadap informasi juga menjadi salah satu penanda dari tingkat transparansi perusahaan dalam menyampaikan informasi kepada pihak luar. Dengan transparansi yang baik, peluang bagi manajemen untuk melakukan penghindaran pajak demi kepentingan pribadi mereka dapat diminimalkan. Oleh karena itu, penghindaran pajak yang dilakukan oleh manajemen dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi pemegang saham dan manajemen itu sendiri. Manfaat yang diperoleh pemegang saham juga dapat menciptakan kesan positif bagi pihak luar dan calon investor, yang pada gilirannya dapat membantu meningkatkan nilai perusahaan.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah menganalisa data dan mendapatkan hasil penelitian serta diuraikan dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. *Tax avoidance* tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan.
2. Transparansi dapat memperkuat hubungan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Dilihat dari hasil uji normalitas data pada penelitian ini tidak berdistribusi normal sehingga dilakukan transformasi data dan hasil pengujian hipotesis *adjusted R square* menunjukkan nilai yang sangat rendah sebesar 0.3% - 10.7%.

5.3 Saran

Dari keterbatasan yang telah diidentifikasi dalam penelitian ini, saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah tahun yang diteliti agar menghasilkan hasil yang akurat, serta mengembangkan objek penelitian yang lebih luas dan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, A. K., Hidayatullah, F., & Firmansyah, A. (2024). CAN TAX AVOIDANCE IMPROVE THE POSITIVE RELATIONSHIP BETWEEN INTELLECTUAL CAPITAL AND FIRM VALUE? *EDUCORETAX Volume 4 No.3, 2024, 4(3)*, 302–317.
- Andalia, Kartini, Y., & Jaya, At. (2023). Tingkat penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di masa pandemi. *Jurnal Mirai Management, 8(2)*, 253–261.
- Anggraini, N. F., & Destriana, N. (2022). Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Tsm, 2(2)*, 959–970. <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>
- Anisran, F., & Ma'wa, M. A. F. (2023). PENGARUH TAX PLANNING & TAX AVOIDANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN TRANSPARANSI PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Akuntansi Trisakti, 10 Nomor*, (September), 318.
- Awaliah, R., Ayu Damayanti, R., & Usman, A. (2022). Tren Penghindaran Pajak Perusahaan di Indonesia yang Terdaftar di BEI (Tahun 2016-2020) Melalui Analisis Tingkat Effective Tax Rate (ETR) Perusahaan. *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer, 15(1)*, 1–11. <https://doi.org/10.26487/akrual.v15i1.20491>
- Azhar, R. (2017). Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan dan Agency Cost Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderating. *Skripsi Syarif Hidayatullah Jakarta*, 108.
- Bagus, I., Putra, G., & Noviari, N. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi, 18(2)*, 1398–1425.
- Finamore, P. da S., Kós, R. S., Corrêa, J. C. F., D, Collange Grecco, L. A., De Freitas, T. B., Satie, J., Bagne, E., Oliveira, C. S. C. S., De Souza, D. R., Rezende, F. L., Duarte, N. de A. C. A. C. D. A. C., Grecco, L. A. C. A. C., Oliveira, C. S. C. S., Batista, K. G., Lopes, P. de O. B., Serradilha, S. M., Souza, G. A. F. de, Bella, G. P., ... Dodson, J. (2021). No Title. *Journal of Chemical Information and Modeling, 53*(February), 2021. <https://doi.org/10.1080/09638288.2019.1595750> <https://doi.org/10.1080/17518423.2017.1368728> <http://dx.doi.org/10.1080/17518423.2017.1368728> <https://doi.org/10.1016/j.ridd.2020.103766> <https://doi.org/10.1080/02640414.2019.1689076>
- Ghozali, H. I. (2021). *APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE DENGAN PROGRAN IBM SPSS 26 EDISI 10*.
- Izdiyar, S. R., & Hariyanti, D. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat

Likuiditas, Leverage dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2018-Maret 2022. *Wawasan: Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 1(2), 17–25.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Racial diversity and its asymmetry within and across hierarchical levels: The effects on financial performance. *Human Relations*, 72(10), 1671–1696. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>

Khaled, J., & Abbas, Y. (2024). Penghindaran Pajak dan Nilai Perusahaan : Modal Intelektual Sebagai Pemoderasi. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(April), 1885–1895.

Kurniawan, A. F., & Syafruddin, M. (2017). Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Moderasi Transparansi. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6, 1–10.

Laksmi P, K. W., Ariwangsa, I. G. N. O., Lasmi, N. W., & Sritania, N. K. A. (2023). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Mutiara Madani*, 11(1), 52–63. <https://doi.org/10.59330/ojsmadani.v11i1.143>

Marpaung, C. M., & Manalu, M. (2020). PENGARUH TAX AVOIDANCE DAN TRANSPARANSI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SUB SEKTOR OTOMOTIF YANG LISTING DI BEI. *J T I M B Jurnal Terapan Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 3(2), 43–53.

Novariant, A., Dwimulyani, S., Pajak, P., & Perusahaan, N. (2019). PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK, LEVERAGE, PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN TRANSPARANSI PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 2 Tahun 2019 Buku 2: Sosial Dan Humaniora*, 1–6.

Nugraha, M. C. J., & Setiawan, E. P. (2019). Pengaruh Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas*, 26, 398–425.

Pambudi, B. S., & Kartika, A. (2022). Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi*, 8(2), 1–10. <http://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/2996>

Pancarani, N., Athori, A., & Kusumaningarti, M. (2024). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen (EBISMEN) Vol. 3 No. 1 Maret 2024*, 3(1), 30–41.

- Prasetyatini, S. L. Y., & Syakuran, R. A. (2022). PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK DAN KEBIJAKAN DEVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN TRANSPARANSI PERUSAHAAN SEBAGAI PEMODERASI. *ICHES: International Conference on Humanity Education and Society*.
- Prasiwi, K. W. (2015). Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan: Transparansi Informasi Sebagai Variabel Pemoderasi. In *Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*.
- Saka, D. N., Istighfa, R. M., & Alifah, A. I. (2021). Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Moderasi Transparansi Dalam Perspektif Akuntansi Syariah. *Al-Muhasib: Journal of Islamic Accounting ...*, 1(2), 46–75. <https://ojs.iainkediri.ac.id/index.php/almuhasib/article/view/46>
- Septyaningrum, & Melati. (2020). PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN TRANSPARANSI INFORMASI SEBAGAI VARIABEL MODERAS. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 2 Tahun 2019 Buku 2: Sosial Dan Humaniora*, 1–6.
- Syahril, M., & Damayanti, T. D. (2023). Analisis Perilaku Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Sebagai Variabel Moderating. *Margin: Jurnal Lentera Manajemen Keuangan*, 1(01), 1–8. <https://doi.org/10.59422/margin.v1i01.27>
- Yuniartika, M. D. (2022). 17, 2003–2005. <https://www.kompas.id/baca/telaah/2022/03/01/kinerja-sektor-kesehatan-kian-meningkat-di-tengah-pandemi>
- <https://pen.kemenkeu.go.id/in/page/pengaruhcovid>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Daftar Perusahaan Sampel

Tabel Lampiran 1 . 1 Daftar Perusahaan Sampel

No	Nama Perusahaan	Kode	Tanggal Pencatatan
1	Diagnos Laboratorium Utama Tbk	DGNS	15/01/2021
2	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	DVLA	11/11/1994
3	Medikaloka Hermina Tbk.	HEAL	16/05/2018
4	Itama Ranoraya Tbk.	IRRA	15/10/2019
5	Kimia Farma Tbk.	KAEF	04/07/2001
6	Kalbe Farma Tbk.	KLBF	30/07/1991
7	Merck Tbk.	MERK	23/07/1981
8	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	MIKA	24/03/2015
9	Phapros Tbk.	PEHA	26/12/2018
10	Prodia Widyahusada Tbk.	PRDA	07/12/2016
11	Royal Prima Tbk.	PRIM	15/05/2018
12	Pyridam Farma Tbk	PYFA	16/10/2001
13	Organon Pharma Indonesia Tbk.	SCPI	08/06/1990
14	Industri Jamu dan Farmasi Sido	SIDO	18/12/2013
15	Soho Global Health Tbk.	SOHO	08/09/2020
16	Tempo Scan Pacific Tbk.	TSPC	17/06/1994

Lampiran 2 Daftar Data Input SPSS 26

Tabel Lampiran 2 . 1 Data Input SPSS 26

NO	KODE	TAHUN	CETR X	Tobin's Q Y	DISC Z
1	DGNS	2019	0.173187858	0.21550669	0.311643836
2	DVLA	2019	0.265219903	1.663359056	0.199505359
3	HEAL	2019	0.254564015	2.102266007	0.311643836
4	IRRA	2019	0.241797025	3.473107989	0.199505359
5	KAEF	2019	5.725656815	0.97436768	0.502066116
6	KLBF	2019	0.24672466	3.922917034	0.46779661
7	MERK	2019	2.924044669	0.340764202	0.502066116
8	MIKA	2019	0.216792275	6.962086256	0.46779661
9	PEHA	2019	0.207690281	1.038818098	0.308492201
10	PRDA	2019	1.719750755	1.862346821	0.383206107
11	PRIM	2019	0.7912929	1.629775346	0.308492201
12	PYFA	2019	0.250572591	0.901564407	0.370892019
13	SCPI	2019	0.443982506	0.564789125	0.281954887
14	SIDO	2019	0.207313973	2.820438939	0.407484407
15	SOHO	2019	0.567414009	0.598054807	0.370614035
16	TSPC	2019	0.763616918	1.058100731	0.405959032
17	DGNS	2020	0.103844726	0.252750181	0.311643836
18	DVLA	2020	0.270676524	1.69668525	0.199505359
19	HEAL	2020	0.241432966	0.842671706	0.311643836
20	IRRA	2020	0.365951164	5.329897282	0.199505359
21	KAEF	2020	0.66217544	1.939418105	0.502066116
22	KLBF	2020	0.166093023	3.264599294	0.46779661
23	MERK	2020	0.093873756	1.921342092	0.502066116
24	MIKA	2020	0.126989672	6.237598611	0.46779661
25	PEHA	2020	0.048218291	1.356416875	0.308492201

26	PRDA	2020	0.111517114	1.563865	0.383206107
27	PRIM	2020	0.08512406	0.892586137	0.308492201
28	PYFA	2020	0.145178553	2.592784177	0.370892019
29	SCPI	2020	0.157323861	0.479310031	0.281954887
30	SIDO	2020	0.203699227	6.389056702	0.407484407
31	SOHO	2020	0.464341501	0.611916195	0.370614035
32	TSPC	2020	0.489505066	0.991516901	0.405959032
33	DGNS	2021	0.194351506	4.014468665	0.311643836
34	DVLA	2021	0.394022385	1.81068639	0.199505359
35	HEAL	2021	0.15808267	0.583471029	0.311643836
36	IRRA	2021	0.453777908	4.255507138	0.199505359
37	KAEF	2021	0.399799748	1.352718388	0.502066116
38	KLBF	2021	0.233525289	3.120941997	0.46779661
39	MERK	2021	0.142738039	1.944273117	0.502066116
40	MIKA	2021	0.143223622	4.829138129	0.46779661
41	PEHA	2021	1.336585947	1.101832328	0.308492201
42	PRDA	2021	0.159786416	4.059471544	0.383206107
43	PRIM	2021	0.174459134	1.346781403	0.308492201
44	PYFA	2021	0.644698118	1.466380018	0.370892019
45	SCPI	2021	0.298284063	0.19767025	0.281954887
46	SIDO	2021	0.195584513	6.524448448	0.407484407
47	SOHO	2021	0.067572201	0.246330857	0.370614035
48	TSPC	2021	0.599514966	0.988541704	0.405959032
49	DGNS	2022	1.15857555	1.394154543	0.311643836
50	DVLA	2022	0.306371032	1.62254484	0.199505359
51	HEAL	2022	0.535281032	0.612213816	0.311643836
52	IRRA	2022	0.352684814	2.694936418	0.199505359
53	KAEF	2022	5.509726048	0.837221112	0.502066116
54	KLBF	2022	0.261319518	3.785169604	0.46779661
55	MERK	2022	0.312842498	2.321025391	0.502066116

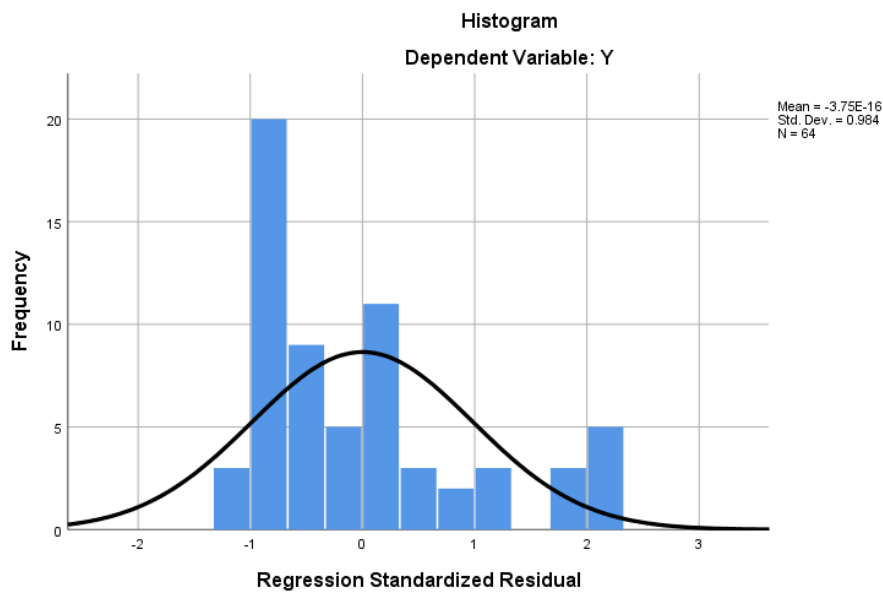
56	MIKA	2022	0.26625872	6.682777324	0.46779661
57	PEHA	2022	0.420349979	0.891259401	0.308492201
58	PRDA	2022	0.280382356	2.100863765	0.383206107
59	PRIM	2022	0.86592482	0.617607585	0.308492201
60	PYFA	2022	0.018082201	1.01347306	0.370892019
61	SCPI	2022	0.244157505	0.276246758	0.281954887
62	SIDO	2022	0.236884549	5.690627724	0.407484407
63	SOHO	2022	0.055043818	1.996219482	0.370614035
64	TSPC	2022	0.487707266	0.894796437	0.405959032

Lampiran 3 Output Hasil Pengujian Data Dengan SPSS 26

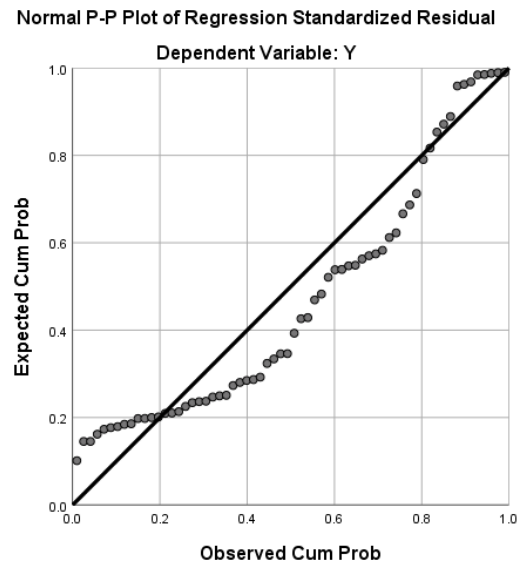
Tabel Lampiran 3 . 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X	64	.02	5.73	.5569	1.01741
Y	64	.20	6.96	2.1526	1.83312
Z	64	.20	.50	.3624	.09301
Valid N (listwise)	64				

Tabel Lampiran 3 . 2 Tabel Histogram Uji Normalitas



Tabel Lampiran 3 . 3 Tabel Normal P-P Plot dari Uji Normalitas



Tabel Lampiran 3 . 4 Tabel Hasil Uji 1-S Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X	Y	Z	Unstandardized Residual
N		64	64	64	64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.5569	2.1526	.3624	.0000000
	Std. Deviation	1.01741	1.83312	.09301	1.71163275
Most Extreme Differences	Absolute	.318	.198	.145	.156
	Positive	.318	.198	.145	.156
	Negative	-.298	-.143	-.121	-.126
Test Statistic		.318	.198	.145	.156
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c	.002 ^c	.001 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.000 ^d	.009 ^d	.118 ^d	.077 ^d
	95% Confidence Interval	Lower Bound	.000	.007	.112
		Upper Bound	.000	.011	.125

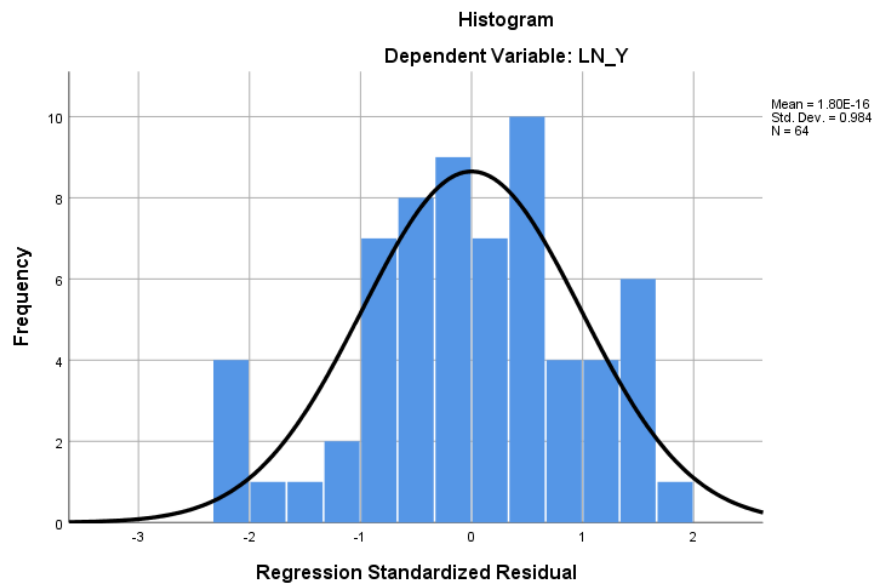
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

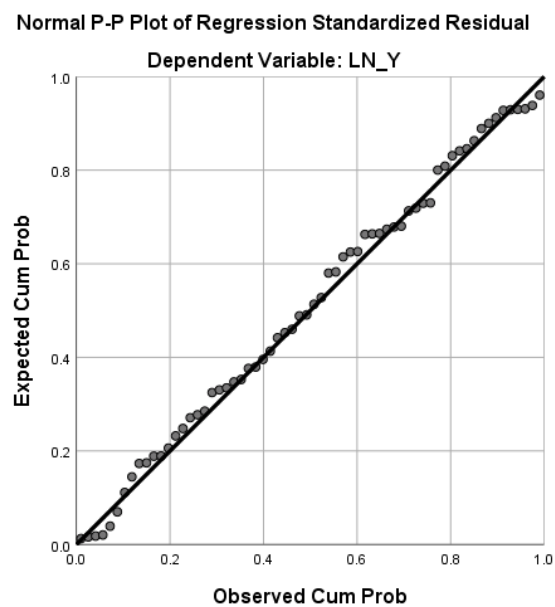
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 1314643744.

Tabel Lampiran 3 . 5 Grafik Histogram Dari Transformasi Data Uji Normalitas



Tabel Lampiran 3 . 6 Grafik Normal P-P Plot Dari Transformasi Data Uji

Normalitas



Tabel Lampiran 3 . 7 Tabel Hasil Uji 1-S Kolmogorov-Smirnov yang telah di Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		LN_X	LN_Y	LN_Z	Unstandardized Residual
N		64	64	64	64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-1.2165	.3971	-1.0509	.0000000
	Std. Deviation	1.00291	.91486	.27901	.89452387
Most Extreme Differences	Absolute	.103	.062	.145	.056
	Positive	.103	.046	.103	.044
	Negative	-.093	-.062	-.145	-.056
Test Statistic		.103	.062	.145	.056
Asymp. Sig. (2-tailed)		.087 ^c	.200 ^{c,e}	.002 ^c	.200 ^{c,e}
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.475 ^d	.957 ^d	.123 ^d	.983 ^d
	95% Confidence Interval	Lower Bound	.465	.953	.116
		Upper Bound	.485	.961	.129

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 743671174.

e. This is a lower bound of the true significance.

Tabel Lampiran 3 . 8 Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a									
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.772	.458	1.687	.097	-.143	1.687		
	LN_X	-.139	.115	-.152	.231	-.368	.090	.993	1.007
	LN_Z	.518	.412	.158	1.256	-.306	1.341	.993	1.007

a. Dependent Variable: LN_Y

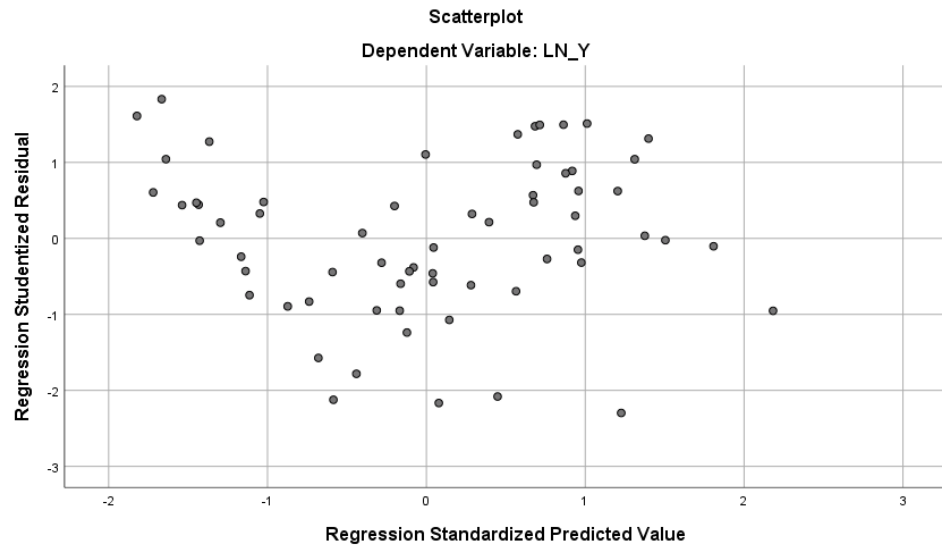
Tabel Lampiran 3 . 9 Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.210 ^a	.044	.013	.90907	2.613

a. Predictors: (Constant), LN_Z, LN_X

b. Dependent Variable: LN_Y

Tabel Lampiran 3 . 10 Grafik Scatterplot dari Uji Heterokedastisitas



Tabel Lampiran 3 . 11 Tabel Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.286	.260		1.101	.275	-.233	.805		
	LN_X	-.099	.065	-.190	-1.529	.131	-.229	.031	.993	1.007
	LN_Z	-.297	.234	-.158	-1.269	.209	-.764	.171	.993	1.007

a. Dependent Variable: Abs_Res_1

Tabel Lampiran 3 . 12 Tabel Persamaan Regresi 1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.243	.180		1.348	.182
	LN_X	-.127	.115	-.139	-1.103	.274

a. Dependent Variable: LN_Y

Tabel Lampiran 3 . 13 Tabel Persamaan Regresi 2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.772	.458		1.687	.097
	LN_X	-.139	.115	-.152	-1.211	.231
	LN_Z	.518	.412	.158	1.256	.214

a. Dependent Variable: LN_Y

Tabel Lampiran 3 . 14 Tabel Persamaan Regresi 3

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.625	.671		-.931	.356
	LN_X	-1.502	.511	-1.647	-2.942	.005
	LN_Z	-1.091	.707	-.333	-1.543	.128
	XZ	-1.499	.548	-1.645	-2.733	.008

a. Dependent Variable: LN_Y

Tabel Lampiran 3 . 15 Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi Persamaan 1

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.139 ^a	.019	.003	.91330

a. Predictors: (Constant), LN_X

b. Dependent Variable: LN_Y

Tabel Lampiran 3 . 16 Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi Persamaan 2

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.210 ^a	.044	.013	.90907

a. Predictors: (Constant), LN_Z, LN_X

b. Dependent Variable: LN_Y

Tabel Lampiran 3 . 17 Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi Persamaan 3

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.387 ^a	.150	.107	.86438

a. Predictors: (Constant), XZ, LN_Z, LN_X

b. Dependent Variable: LN_Y

Tabel Lampiran 3 . 18 Tabel Hasil Uji Signifikansi Anova (Uji F) Persamaan 1

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.015	1	1.015	1.216	.274 ^b
	Residual	51.715	62	.834		
	Total	52.730	63			

a. Dependent Variable: LN_Y

b. Predictors: (Constant), LN_X

Tabel Lampiran 3 . 19 Tabel Hasil Uji Signifikansi Anova (Uji F) Persamaan 2

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.319	2	1.159	1.403	.254 ^b
	Residual	50.411	61	.826		
	Total	52.730	63			

a. Dependent Variable: LN_Y

b. Predictors: (Constant), LN_Z, LN_X

Tabel Lampiran 3 . 20 Tabel Hasil Uji Signifikansi Anova (Uji F) Persamaan 3

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.901	3	2.634	3.525	.020 ^b
	Residual	44.829	60	.747		
	Total	52.730	63			

a. Dependent Variable: LN_Y

b. Predictors: (Constant), XZ, LN_Z, LN_X

Tabel Lampiran 3 . 21 Tabel Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

persamaan 1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.243	.180		1.348	.182
	LN_X	-.127	.115	-.139	-1.103	.274

a. Dependent Variable: LN_Y

Tabel Lampiran 3 . 22 Tabel Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

persamaan 2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.772	.458		1.687	.097
	LN_X	-.139	.115	-.152	-1.211	.231
	LN_Z	.518	.412	.158	1.256	.214

a. Dependent Variable: LN_Y

Tabel Lampiran 3 . 23 Tabel Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

persamaan 3

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.625	.671		-.931	.356
	LN_X	-1.502	.511	-1.647	-2.942	.005
	LN_Z	-1.091	.707	-.333	-1.543	.128
	XZ	-1.499	.548	-1.645	-2.733	.008

a. Dependent Variable: LN_Y